

**ANALISIS INFORMASI POLITIK PADA MEDIA SOSIAL
DALAM PEMILUKADA DI ACEH**

**(STUDI TERHADAP FACEBOOK PADA CALON GUBERNUR DAN
WAKIL GUBERNUR 2017-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**HILDA MAULIA
NIM. 411307025**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1438 H / 2017 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**HILDA MAULIA
NIM. 411307025**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Yugri, M. LIS.
NIP. 19671204 199403 1 004

Pembimbing II,



Fairus, S. Ag. M. A.
NIP. 19740504200003 1 002

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**HILDA MAULIA
NIM. 411307025**

Pada Hari/Tanggal

**Selasa, 30 Januari 2018 M
13 Jumadil Awwal 1439 H**

di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



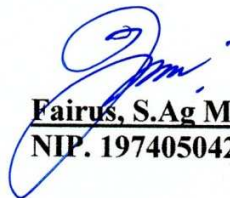
**Drs. yusril, M.LIS
NIP. 196712041994031004**

Anggota I,



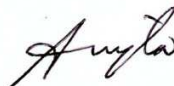
**Drs. Baharuddin AR, M.Si
NIP. 196512311993031035**

Sekretaris,



**Fairus, S.Ag M. A
NIP. 197405042000031002**

Anggota II,



**Anita, S. Ag., M. Hum
NIP. 197109062009012002**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 19641220 198412 2 001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Hilda Maulia

NIM : 411307025

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Januari 2018



HILDA MAULIA
NIM. 411307025

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Informasi Politik Pada Media Sosial Dalam Pemilukada di Aceh”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, mengingatkan keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis yang sangat istimewa kepada wanita sekaligus menjadi Ayah, Ibunda Nurhasida yang tercinta berkat doa kasih sayang dan dukungan baik moril dan maupun materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, rela membanting tulang demi kesuksesan

anaknya, hujan dan panas tidak ia perludikan hanya ingin kelak anaknya akan menjadi orang yang lebih dari dirinya. Ucapan terima kasih kepada Kakak ku tersayang Irma Yuni S.pd.i, yang telah banyak memberi nasehat dan dukungan serta motivasi yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Dan ucapan terima kasih kepada abang-abang tersayang, abang Evi Nasdi, Maulizar Kasih, dan abang Murtaza yang sedang berada di negara Taiwan, yang rela merantau jauh dari keluarga demi membahagiakan yang orang tua, abang, kakak, dan adiknya. Dan terimakasih juga buat saudara-saudara yang lain yang telah memberikan semangat dan dukungannya selama ini demi kesuksesan penulis untuk masa yang akan datang.

Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Ibu Dekan, ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Dosen serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Drs. Yusri, M.LIS. selaku pembimbing pertama dan bapak Fairus, S. Ag. M.A. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dan juga kepada bapak Zainuddin, T.S.Ag.,M.Si sebagai penasehat akademik.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada yang terkasih abang Farhadi yang telah membantu dan memberikan semangat yang begitu luar biasa, dan yang selalu menjadi tempat berbagi baik dikala susah maupun senang. Dan tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada sahabat saya adik Yuni

Syahraini, kak Meraman Sari, S.sos, Menthari Rahayu, dan kepada seluruh kawan-kawan jurusan KPI leting 2013 unit 2 dan seluruh kawan-kawan seperjuangan dan juga kakak leting angkatan 2012 dan angkatan 2011 yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna di dunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah Swt dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 25 November 2017

Penulis

HILDA MAULIA

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| KATA PENGANTAR..... | ..i |
| DAFTAR ISI..... | ..iv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ..vi |
| ABSTRAK | vii |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | ..1 |
| A. Latar Belakang Masalah | ..1 |
| B. Rumusan Masalah | ..6 |
| C. Tujuan Penelitian | ..6 |
| D. Manfaat Penelitian | ..6 |
| E. Definisi Operasional | ..7 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| A. Penelitian Terdahulu | 10 |
| B. Informasi Politik | 12 |
| 1. Pengertian Informasi | 12 |
| 2. Pengertian Politik..... | 16 |
| C. Komunikasi Politik | 19 |
| 1. Pengertian | 19 |
| 2. Fungsi Komunikasi Politik | 21 |
| 3. Tujuan Komunikasi Politik..... | 21 |
| D. Politik Dalam Perspektif Islam | 23 |
| E. Pemilu | 25 |
| 1. Pengertian | 25 |
| 2. Sejarah Pemilu | 25 |
| F. Persuasi Politik..... | 26 |
| 1. Propaganda..... | 27 |
| 2. Periklanan | 27 |
| 3. Retorika..... | 28 |
| 4. Opini Publik..... | 29 |
| G. Media Sosial..... | 31 |
| 1. Pengertian Media Sosial | 31 |
| 2. Fungsi Media Sosial..... | 32 |
| 3. Bentuk-bentuk Media Sosial..... | 32 |
| H. Landasan Teoritis..... | 33 |
| 1. Teori New Media | 33 |
| 2. Teori Ruang Publik..... | 36 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | 40 |
| A. Pendekatan Penelitian | 40 |
| B. Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| C. Teknik Analisis Data..... | 44 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 45 |
| A. Gambaran Umum..... | 45 |
| B. Informasi Politik Pada Pemiluakada di Aceh | 48 |
| 1. Para Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Aceh di Facebook..... | 56 |
| C. Analisis Data Temuan Penelitian..... | 78 |
| BAB V. PENUTUP..... | 81 |
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran-Saran | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 84 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN | |

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Analisis Informasi Politik pada Media Sosial dalam Pemilukada di Aceh (Studi Terhadap Facebook pada Calon Gubernur dan Wakil Gubernur 2017-2022)**” Media sosial memegang peran penting dalam proses komunikasi politik. Sifatnya yang interaktif memungkinkan proses komunikasi politik bisa dilakukan dengan lebih intens. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi apa saja yang disampaikan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Aceh periode 2017-2022 di dalam media sosial, khususnya facebook mereka dan untuk mengetahui bagaimana tanggapan pengguna facebook terhadap informasi politik dalam Pemilukada di Aceh. Penelitian ini bersifat kualitatif dan perolehan data didapatkan secara dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para calon Gubernur Aceh sering mempublikasikan pencitraan kegiatan pribadi, baik pencitraan memberi bantuann kepada masyarakat, maupun kegiatan kampanye lainnya yang bersifat positif dan tidak melakukan hal curang terhadap lawan politik nya. Disisi lain, dalam proses penggunaan Facebook ditemukan pula bahwa ada oknum yang membuat proses politik menjadi panas karena saling fitnah di facebook.

Kata kunci: Informasi, Politik, Media Sosial, Pemilukada.

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dalam komunikasi berpengaruh dalam kehidupan manusia baik dalam hal ekonomi, sosial, budaya dan juga politik. Bidang politik cukup banyak terpengaruh oleh teknologi komunikasi sendiri. Komunikasi sangat penting dan diperlukan dalam politik dan merupakan salah satu bagian dari kegiatan politik sendiri. Kampanye politik juga sering mempergunakan media komunikasi di dalamnya. Media online, jejaring sosial ataupun media sosial sebagai salah satu produk teknologi komunikasi cukup banyak dipergunakan dalam kampanye pemilu dan menimbulkan bermunculannya media baru yang memberikan dampak pada kehidupan sosial masyarakat, salah satu bidang yang cukup banyak bergantung dengan teknologi komunikasi adalah bidang politik, karena di dalam bidang politik ini komunikasi politik sangat penting dalam politik. Salah satu bentuk kegiatan politik yang diketahui banyak masyarakat luas adalah kampanye politik.¹

Perkembangan global teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memicu pertumbuhan komunikasi dunia maya, baik dikalangan pemerintah, kelembagaan sosial politik, maupun di kalangan masyarakat. Perkembangan komunikasi itu ditandai oleh pemanfaatan media baru sebagai media komunikasi (*new media*). Komunikasi yang pada awalnya hanya sebatas proses interaksi

¹ Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi dan Media Sosial," Jurnal Komunikasi (Online), Volume III, Nomor 1, Edisi Juli (2011), email:errikadwisw@yahoo.com

personal secara *face to face*, kini berkembang secara *online* melalui internet. Salah satu komunikasi berbasis internet yang banyak digunakan adalah media sosial.

Media sosial adalah sebuah media online. Para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Ragam media sosial yang tengah berkembang dan banyak diminati orang adalah facebook. Pada awalnya, facebook cenderung terkait pada persoalan pertemanan. Namun, saat ini mulai banyak menyinggung ke ranah politik kekuasaan pemerintahan atau negara.

Dalam perspektif komunikasi politik, mengomunikasikan politik tanpa aksi politik yang nyata sebenarnya telah dilakukan oleh siapa saja. Oleh karenanya, bukan hal yang aneh jika ada yang menyebut Komunikasi Politik sebagai neologisme, yakni ilmu yang sebenarnya tak lebih dari istilah belaka. Dalam praktiknya, komunikasi politik sangat kental dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aktivitas sehari-hari, tidak satupun manusia tidak berkomunikasi, dan ketika seseorang atau sekelompok orang membicarakan fenomena kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), maka mereka sebenarnya telah mengarah pada analisis komunikasi politik. Berbagai penilaian dan analisis orang awam yang berkomentar mengenai persoalan kenaikan harga BBM, misalnya, merupakan contoh komunikasi politik. Hal yang kurang lebih sama terjadi dalam konteks pembicaraan proses pemilihan kepala daerah, baik bupati, walikota, ataupun gubernur.

Setiap menjelang pemilihan kepala daerah perbincangan banyak muncul di media sosial.

Meskipun demikian, media sosial tidak saja dimanfaatkan untuk hal-hal positif, melainkan sering dimanfaatkan untuk sarana penistaan, penghujatan, dan pencemaran nama baik seseorang agar kredibilitas lawan jatuh. Fenomena tersebut jika dibiarkan akan menjadi kondisi yang kontradiktif antara kehadiran media sosial yang diharapkan mengembangkan komunikasi politik masyarakat dengan persoalan yang justru menghambat kemajuan komunikasi politik. Maka, penting dilakukan penelitian atau kajian untuk melihat dinamika pemanfaatan media sosial dalam kehidupan politik yang sedang berkembang di tengah masyarakat.²

Dunia informasi dan teknologi yang semakin canggih saat ini, membuat keseluruhan produk hasil rekayasa teknologi menjadi bagian hidup tersendiri dalam masyarakat untuk berkomunikasi. Salah satunya adalah “Media Sosial” yang sedang menjadi trend masyarakat, baik dari kalangan tua, muda bahkan anak-anak dibawah umur pun sudah menggunakan media sosial untuk berkomunikasi.

Media sosial tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi akan tetapi banyak sekali pembisnis atau perusahaan yang mengiklankan produknya lewat media sosial . Selain itu, media sosial juga bisa dijadikan ranah politik khususnya

² Budiyono, “Media Sosial dan Komunikasi Politik,” Jurnal Komunikasi (Online), Volume 11, Nomor 1, Oktober (2016), email:masbudism@yahoo.co.id

bagi para calon kepala daerah baik propinsi maupun kota dan kabupaten, untuk dapat menarik suara dan simpati publik.

Hal ini yang rupanya menjadi incaran tersendiri bagi para figur panggung politik yang akan menaiki tahta untuk berkampanye dan menjaring seluruh komunitas dalam masyarakat melalui media sosial. Media sosial diyakini akan dimanfaatkan oleh pasangan calon untuk berkampanye. Pasalnya, media sosial terbukti signifikan membentuk opini publik, terutama di daerah perkotaan yang sebagian besar masyarakat telah menggunakan *smart phone*. Untuk itu, para calon wajib mendaftarkan akun media sosialnya.³

Melihat fenomena ini, partai politik dan kandidat mulai melirik media sosial sebagai suatu alat untuk berinteraksi dengan konstituennya, termasuk untuk mempromosikan produk mereka. Bahkan, menjelang Pemilihan Cagub. Partai Politik mulai gencar membuat akun untuk melakukan kampanye terhadap partai mereka.

Kekuatan media sosial untuk mempengaruhi masyarakat didasarkan secara eksklusif pada aspek sosialnya: ini berarti interaksi dan partisipasi. Dalam beberapa studi yang berbeda dari kebiasaan voting warga - sejak investigasi Lazarsfeld klasik pada 1940-an - hasil menunjukkan bahwa keputusan voting tidak biasanya didasarkan pada satu langkah komunikasi. Lebih penting adalah dua langkah komunikasi, yang berarti percakapan dengan pemimpin opini, kolega, teman dan kenalan yang dapat mengonsolidasikan baik atau melemahkan

³ <http://farhadikpi.blogspot.co.id/2015/05/peran-media-sosial-dalam-kontrestati.html>, diakses November 2016

pendapat pemilih (*Social media - The New Power Of Political Influence Version 1.0 Ari-Matti Auvinen Centre for European Studies*).⁴

Dalam iklim politik yang penuh persaingan terbuka dan transparan, para calon daerah baik propinsi maupun kota/kabupaten di Aceh khususnya, banyak sekali menggunakan media sosial untuk menyakinkan publik, Dimana kita lihat bahwa para calon-calon mempublikasikan diri masing-masing untuk meyakinkan publik bahwa merekalah yang paling benar.

Komisioner Bidang Humas, Data Informasi, dan Hubungan Antar Lembaga Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh, Robby Syah Putra mengatakan, pasangan calon yang menggunakan media sosial sebagai sarana kampanye harus mendaftarkan terlebih dahulu akun media sosial tim pemenangan kepada KIP satu hari sebelum tahapan kampanye dimulai pada 28 Oktober 2016. Tim kampanye dapat membuat akun resmi di media sosial untuk keperluan kampanye selama masa kampanye. “Kata Robby pada Bimbingan Teknis Pedoman Pelaksanaan Kampanye Pemilihan 2017 di Hotel Makkah, Rabu, 19 Oktober 2016”.⁵

Oleh karna itu peneliti ingin menelusuri tentang media yang sering di gunakan dalam ranah kampanye politik oleh calon kepala daerah untuk merebut kursi Aceh 1. Selain itu peneliti ingin juga mengetahui akun media yang di gunakan para lawan politik yang tidak resmi atau tanpa pendaftaran ke KIP. Dari

⁴ Berliani Ardha, “Social Media Sebagai Media Kampanye Partai Politik 2014 di Indonesia,” Jurnal Komunikasi (Online), Volume 13, Nomor 01, Mei (2014), email:berliani.ardha@gmail.com

⁵<http://kip-pidiekab.go.id/berita-kampanye-calon-lewat-medsos-perhatikan-aturannya.html>, diakses November 2016

latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk membahasnya dengan judul “ *Analisis Informasi Politik Pada Media Sosial Dalam Pemilu di Aceh (Studi Terhadap facebook pada Calon Gubernur dan Wakil Gubernur 2017-2022).*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Informasi apa dan Bagaimana tanggapan pengguna facebook terhadap informasi politik yang disampaikan pada facebook calon Gubernur dan Wakil Gubernur dalam pemilu di Aceh.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui informasi apa yang disampaikan pada facebook calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada pemilu di Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan pengguna facebook terhadap informasi yang disampaikan para calon pemilu di Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Segi Teoritis:

- a. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan masukan dan memperluas pengetahuan bagi ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi politik mengenai perkembangan teknologi komunikasi terhadap media sosial.
- b. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang ilmu Komunikasi, dan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak, baik masyarakat, mahasiswa maupun para peneliti.

2. Segi Praktis:

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber data tambahan bagi pengembangan studi tentang hubungan intensitas mengakses facebook dengan perkembangan ilmu politik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat atau pihak-pihak yang akan menentukan dan memilih mana calon-calon yang layak dijadikan pemimpin untuk membangun kemajuan bagi masyarakat.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan penelitian ini, agar peneliti tidak keliru dalam pembahasan, maka peneliti akan menguraikan beberapa definisi operasional sesuai dengan judul yang akan diteliti.

1. Informasi

Informasi adalah suatu hal yang memberikan pengetahuan. Pengertian memberikan pengetahuan adalah bahwa kandungan informasi itu menunjukkan banyaknya pengetahuan tambahan yang diperoleh dari sebuah pesan atau informasi, sehingga tingginya kandungan informasi dalam suatu pesan menunjukkan besarnya pengetahuan tambahan. Informasi juga dapat diartikan sebagai keterangan yang membuat orang menjadi tahu atau mengerti, keterangan-keterangan yang dipakai untuk mengambil kesimpulan, penerangan atau kegiatan dengan tujuan membuat orang atau khalayak menjadi mengerti tentang berbagai persoalan.⁶

2. Politik

Politik merupakan kegiatan orang secara kolektif yang mengatur perbuatan mereka di dalam kondisi konflik sosial. Dalam berbagai hal orang berbeda satu – jasmani, bakat, emosi, kebutuhan, cita-cita, inisiatif, perilaku, dan kadang-kadang perbedaan ini merangsang argumen, perselisihan, dan perpecahan. Jika mereka menganggap perselisihan itu serius, perhatian mereka dengan memperkenalkan masalah yang bertentangan itu, dan selesaikan; inilah kegiatan politik.⁷

3. Pemilu

Pemilihan Umum atau Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil

⁶<http://harlona.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-informasi.html>, diakses September 2017

⁷Dan Nimmo, *Komunikasi Politik, Khalayak dan Efek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 108.

dalam kesatuan Republik Indonesia Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.⁸

4. Media sosial

Media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi web baru berbasis internet yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebarkan konten mereka sendiri. *Post diblog, tweet, facebook* atau video *YouTube* dapat direproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis.⁹

⁸UU Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan

⁹Zarella, D. (2010). *The Social Media* ...hal. 31.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab terdahulu sebagai bagian dari latar belakang studi ini telah memperlihatkan bahwa partai politik adalah wadah untuk menampung aspirasi dan partisipasi masyarakat. Aspirasi dan partisipasi masyarakat ditampung melalui pemilihan umum. Namun, seiring berkembangnya teknologi para aktor politik menggunakan media sosial sebagai sarana dalam merebut hati masyarakat lewat media sosial, dan menggunakan segala cara agar dapat menarik perhatian dan simpati masyarakat. Dalam iklim politik yang terbuka dan transparan membuat para calon semakin leluasa dalam mempublikasikan diri mereka dan meyakinkan publik bahwa mereka yang paling benar dengan informasi-informasi yang disampaikan lewat media sosial, sehingga membentuk opini publik.

Melanjutkan bab sebelumnya, bab ini akan mendeskripsikan secara detail perihal komunikasi dalam politik dan realitas munculnya pemikiran politik. Dimulai dengan penjelasan tentang informasi politik, komunikasi politik, politik dalam perspektif Islam dan pemilihan umum (pemilu) yang dapat membentuk opini publik serta persuasi dalam politik, bab ini akan diakhiri dengan penjelasan tentang bentuk-bentuk media sosial.

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu diperlukan untuk memperjelas, menegaskan, melihat kelebihan dan kelemahan berbagai teori yang digunakan oleh penulis lain dalam penelitian yang sama. Dalam penelitian ini terdapat kajian terdahulu dengan penelitian masalah yang sama dengan penjelasan sebagai berikut:

Pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Yanti, Mahasiswi IAIN Ar-Raniry, Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran, dengan judul “Persepsi

Masyarakat Terhadap Penyampaian Informasi Politik Dalam Menghadapi Pemilu 2009” (*Studi Terhadap Proses Kemenangan Partai Aceh di Desa Rukoh*)”. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk pemecahan masalah yang ada sekarang yang meliputi penguraian, penafsiran, dan menganalisa terhadap data-data atau kenyataan yang ada.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis, yaitu metode yang tertuju pada pemecahan yang ada pada masa sekarang dan dilakukan dengan berbagai macam teknik deskriptif.

Dari hasil penelitian Fitri Yanti dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Desa Rukoh terhadap penyampaian informasi politik Partai Aceh dalam Pemilu 2009 lalu sangat positif. Dan menurut masyarakat informasi politik yang disampaikan Partai Aceh adalah fakta dan yang disampaikan juga hal-hal yang wajar dan tidak berlebihan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kanzul Kiram, Mahasiswa UIN A-Raniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan judul “Fenomena Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2012” (*Studi Kasus di Kabupaten Nagan Raya*)”.

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk pemecahan masalah yang ada sekarang yang meliputi penguraian, penafsiran, dan menganalisa terhadap data-data atau kenyataan yang ada.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu tentang fenomena-fenomena yang terjadi pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Nagan Raya dengan mengumpulkan data yang berkaitan semua peristiwa Pilkada di Nagan Raya dengan mengambil data pada KIP (Komisi Independen Pemilihan) Kabupaten Nagan Raya.

Dari hasil penelitian Kanzul Kiram dapat disimpulkan bahwa proses Pilkada Bupati dan Wakil Bupati yang berlangsung di Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2012 telah memberi

banyak pengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat di wilayah Kabupaten Nagan Raya sehingga menimbulkan banyak persepsi masyarakat yang simpang siur terhadap kepemimpinan di wilayah tersebut. Fenomena komunikasi yang dilakukan para kandidat juga telah membantu masyarakat untuk mengetahui lebih jauh tentang sebuah makna politik yang selama ini mungkin masih tabu bagi sebagian lapisan masyarakat yang tinggal di kabupaten Nagan Raya.

B. Informasi Politik

1. Pengertian Informasi

Informasi adalah kabar atau berita tentang sesuatu. Dengan demikian, informasi dapat diartikan bahwa informasi adalah hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan satu kejadian-kejadian yang nyata, yang digunakan untuk mengambil keputusan.¹⁰ Informasi juga dapat diartikan sebagai keterangan yang membuat orang menjadi tahu atau mengerti, keterangan-keterangan yang dipakai untuk mengambil kesimpulan, penerangan atau kegiatan dengan tujuan membuat orang atau khalayak menjadi mengerti tentang berbagai persoalan. Namun, informasi politik berbeda dengan berita politik, dimana Informasi politik ranahnya tidak terstruktur atau dengan kata lain tidak memiliki lembaga/organisasi hanya bersifat pribadi. Sedangkan berita politik ranahnya terstruktur dan mempunyai lembaga/organisasi, sehingga ketika seorang wartawan memuat suatu berita di facebook ada lembaga terstruktur yaitu “*Serambinews.com*”.

Menurut Davis dan Abdul Kadir informasi adalah data yang telah di olah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang.¹¹ Dalam Al-Qur’an dianjurkan untuk memeriksa/meneliti terlebih dahulu setiap berita dan informasi yang diterima, karena apabila informasi itu datang dari orang yang fasik akan mengakibatkan kerugian bagi sipenerima informasi tersebut. hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 6 yang berbunyi:

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal 432

¹¹ Davis Abdul Kadir, *sistem Informasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 28

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصَدِّحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نَادِمِينَ.

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*

Ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memberikan peringatan kepada orang yang beriman agar selalu teliti dalam menerima informasi agar tidak salah dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang pada akhirnya dapat merugikan dirinya dan orang lain. Selain itu, Allah juga memberikan gambaran bahwa orang yang berperilaku jahat dimana kejahatan itu akan kembali pada dirinya sendiri, demikian juga orang yang berbuat baik dimana kebaikan itu akan kembali pada dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Isra ayat 7 yang berbunyi:

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ ۖ وَإِن أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا
الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya: *“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.”*

Dalam surat Annisa' ayat 79 Allah berfirman yang berbunyi:

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ۖ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ ۗ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا ۖ
وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا

Artinya: Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi.

Perkembangan teknologi informasi pada abad ke-20 membawa manusia menuju ke zaman yang setiap aktivitas dan kehidupannya sangat bergantung kepada informasi. Ketergantungan itu ada sebab informasi menyajikan fakta, membangkitkan perasaan bahkan membentuk dan menentukan arah yang kesemuanya apabila disebarluaskan akan dapat bermanfaat bagi pembangunan dan kesejahteraan umat manusia. Semakin maju teknologi informasi maka semakin mudah, cepat dan murah untuk memperoleh informasi yang diharapkan dan hal itu lebih sering disajikan dalam berbagai bentuk yang sangat menarik. Perubahan dan perkembangan informasi telah mengantarkan masyarakat ke arah era baru yaitu masyarakat informasi.

Informasi telah menjadi kebutuhan pokok manusia yang tak pernah habis bahkan terus berkembang dengan jangkauan yang tak terbatas. Sebagai sumber daya, informasi tak pernah kering, sehingga orang yang pekerjaannya menghimpun dan mengolah informasi akan selalu menghadapi permasalahan bagaimana cara yang sebaik-baiknya memilih, menyimpan, menemukan kembali serta mengembangkan dan menyebarluaskan informasi tersebut kepada masyarakat.

Sebagai negara berkembang kita di Indonesia harus mampu memanfaatkan era masyarakat informasi untuk mempercepat proses pembangunan yang menjembatani era tradisional agar aris yang statis menuju ke masyarakat informasi atau "*information society*", maka kesenjangan sosial sebagai akibat dari keberhasilan pembangunan akan dapat diperkecil bahkan dihapuskan sama sekali. Dengan kata lain bahwa informasi bukan hanya sekedar informasi tetapi merupakan informasi yang dapat digunakan untuk tugas-tugas pembangunan.

Dalam bukunya yang berjudul "Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan" Sondang P. Siagian mencoba menjelaskan penggunaan informasi antara lain sebagai berikut

bahwa tidak ada kegiatan yang dilakukan di dalam dan oleh masyarakat yang tidak memerlukan informasi. Sebaliknya semua kegiatan informasi baik yang berguna bagi orang yang melaksanakan kegiatan tersebut maupun bagi orang lain di luar orang yang bersangkutan.

Karena pendapat itu benar maka informasi digunakan untuk semua macam dan bentuk kegiatan di dalam masyarakat, bidang kegiatan yang memerlukan informasi salah satunya adalah Informasi untuk kegiatan politik. Sistem partai politik yang dianut suatu negara, jelas menginginkan anggota sebanyak mungkin. Berbagai teknik dan propaganda digunakan untuk mempertahankan angka statistik partai dan angka itu semakin meningkat jumlahnya. Kehidupan partai dapat dikembangkan apabila elite politik dalam masyarakat sadar akan pentingnya informasi dan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.¹²

Dalam teori komunikasi disebutkan oleh Charles Berger yang dikutip dari buku Henry Subiakto bahwa informasi adalah untuk mengurangi ketidakpastian dalam komunikasi. Sering kali dalam kegiatan komunikasi peserta tidak memahami atau belum memahami apa yang dimaksudkan, maka informasi menjadi pengantara untuk memenuhi pemahaman itu. Informasi juga yang mengantarai adanya pertanyaan-pertanyaan atau ketidaktahuan peserta komunikasi terhadap apa yang sedang terjadi.

Berbagai pertanyaan di atas bisa jadi benar, bisa pula salah. Banyak pendapat membuktikan, bahwa perubahan apalagi demokratisasi, yang menyangkut masalah kekuasaan tidaklah cukup terjadi hanya karena tersedianya informasi di masyarakat. Demokratisasi bukan sekedar masalah ada tidaknya informasi dan ada tidaknya harapan masyarakat untuk berubah. Namun demokratisasi menyangkut aspek multidimensional.

Informasi memang faktor yang berpengaruh, tetapi bukan satu-satunya yang menentukan. Masih terdapat faktor lain yang tidak kalah pentingnya, seperti adanya kekuatan (power) yang menghendaki perubahan. Faktor keberanian khalayak untuk menghadapi risiko yang timbul. Faktor ketahanan nilai-nilai budaya yang ingin dipertahankan oleh khalayak itu

¹²<http://harlona.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-informasi.html>, diakses September 2017

sendiri, hingga kesediaan penguasa untuk “bersusah-susah”, mau dikritik, mau dikontrol, bahkan diganti oleh kekuatan demokrasi (rakyat).

Dalam konteks ini, informasi tidak lain hanyalah bahan baku yang akan memunculkan harapan yang nantinya menjelma menjadi opini publik yang berusaha mewujudkan harapan itu. Namun dalam konstelasi politik yang nyata, kekuatan opini publik senantiasa berada pada kontekstualnya. Ia berada dalam perimbangan dengan kekuatan sosial politik lain, seperti organisasi sosial politik, lembaga sosial politik, dan penguasa masyarakat. Selain itu, opini publik juga berada pada konteks determinan pendukung yang dinamis.¹³

2. Politik

a. Pengertian Politik

Menurut Aristoteles yang dikutip dari buku Anwar Arifin politik merupakan hakikat keberadaan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, Lasswell merumuskan formula bahwa politik ialah siapa memperoleh apa, kapan, dan bagaimana caranya (*who, gets, what, when, how*). Siapa yang melakukan aktivitas politik, apa yang dicapainya dalam aktivitas itu, serta kapan dan bagaimana cara mencapainya. Politik juga dipahami sebagai pembagian nilai-nilai oleh yang berwenang, kekuasaan. Pengaruh dan tindakan diarahkan untuk mempertahankan dan memperluas tindakan lainnya.¹⁴

Dari pengertian informasi dan politik dapat disimpulkan bahwa informasi politik adalah suatu berita atau pesan yang disampaikan oleh seorang aktor politik kepada publik/khalayak dalam kegiatan politiknya untuk mencapai tujuan dan mempertahankan angka statistik partai agar semakin meningkat jumlahnya. Berbagai macam cara yang dilakukan agar menarik perhatian dan simpati publik.

¹³ Henry Subiakto, *Komunikasi Politik, Media, & Demokrasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal 69-70

¹⁴ Anwar Arifin, *Komunikasi Politik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 2-3

b. Dimensi-dimensi Politik

Dalam hal perpolitikan sudah sangat lumrah orang mengenal politik dengan sebuah peristiwa yang terjadi dalam ranah pemerintahan ataupun kekuasaan. Oleh sebab itu hubungan antara negara dengan masyarakat yang lebih dinamis dalam ilmu politik maka pembahasannya dapat dilihat dari tiga dimensi berikut:¹⁵

1. Politik sebagai studi kelembagaan (instusi)

Politik sebagai studi kelembagaan objeknya adalah negara. Negara disini dilihat sebagai suatu lembaga yang dibentuk dalam rangka mengatur kehidupan masyarakat, negara adalah lembaga yang mengatur hubungan-hubungan manusia dalam bermasyarakat serta menertibkannya. Dalam sebuah negara juga mempunyai unsur-unsur seperti wilayah, penduduk, pemerintah, dan kedaulatan.¹⁶ Untuk menjaga dan melindungi semua unsur-unsur negara tersebut pemerintah ataupun negara memiliki sifat memaksa, monopoli, serta sifat mencakup semua yang bertujuan untuk menjaga dan menjalankan unsur-unsur tersebut sesuai dengan peraturannya masing-masing.¹⁷

2. Politik sebagai studi kekuasaan (power)

Hakikat politik pada dasarnya adalah kekuasaan, dengan kata lain untuk mengatur masyarakat agar mereka taat dan tunduk pada aturan, tidak mungkin dilakukan tanpa ada kekuasaan (power). Politik adalah perjuangan untuk memperoleh kekuasaan, menjalankan kekuasaan, mengontrol kekuasaan, serta bagaimana menggunakan kekuasaan.¹⁸

Pemahaman politik sebagai studi kekuasaan telah mendapat kecaman dengan menempatkan politik di area yang sangat sempit karena ilmu politik tidak hanya

¹⁵ Hafied Cangara, M. Sc. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 29

¹⁶*Ibid...*

¹⁷*Ibid...*

¹⁸*Ibid...*

mempelajari tentang kekuasaan semata-mata, melainkan juga mempelajari bagaimana individu atau aktor-aktor politik.

3. Politik sebagai kebijakan publik

Sebuah kebijakan harus didahului pengambilan keputusan, dan keputusan yang diambil harus mencerminkan mayoritas yang mendukung keputusan itu, atau dengan kata lain keputusan yang diambil harus mencerminkan keinginan orang banyak bukan keinginan sendiri. Sebuah pengambilan keputusan yang diambil dari berbagai alternatif yang mungkin bisa terjadi harus mendapat prioritas dari kepentingan yang lain. Penentuan prioritas ini harus menjadi sebuah kebijakan yang mengikat untuk semua pihak, bukan saja dari penyelenggara negara akan tetapi juga para warga yang menjadi objek dan subjek kebijakan itu.¹⁹

Para ilmuwan politik memandang bahwa sesungguhnya “politik meliputi komunikasi” karena banyak definisi komunikasi yang telah ternodai oleh politik atau mengandung makna politik, terutama karena komunikasi pada umumnya bertujuan memengaruhi atau berkaitan dengan aspek pengaruh (*influenze*). Sedang politik mencakup juga pengaruh sebagai konsep khusus dari kekuasaan (*power*) sebagai titik sentral kajian politik. Bahkan Laswell dan Kaplan menganggap bahwa pengaruh merupakan konsep pokok, dan kekuasaan sebagai bentuk khas dari pengaruh.

Kedua pandangan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dan politik dapat saling mencakupi. Hal itu dapat dipahami karena baik komunikasi maupun politik, bersifat serba hadir (*ubiquitous*), multimakna dan multidefinisi, sehingga pemahaman kedua istilah itu, sangat tergantung kepada perspektif yang dipakai. Namun komunikasi dan politik sesungguhnya dapat “dikawinkan atau “dipadukan”, karena keduanya memiliki kedekatan yang bersifat khusus, intim

¹⁹*Ibid...*

dan historis, yang dapat dilihat dari berbagai kegiatan sejak zaman Yunani klasik hingga dewasa ini seperti: retorika, propaganda, dan opini publik (*publik opinion*).²⁰

C. Komunikasi Politik

1. Pengertian

Definisi Komunikasi politik secara definitif, ada beberapa pendapat sarjana politik, diantaranya Nimmo, mengartikan politik sebagai kegiatan orang secara kolektif yang mengatur perbuatan mereka didalam kondisi konflik sosial. Dalam berbagai hal orang berbeda satu sama lain; jasmani, bakat, emosi, kebutuhan, cita-cita, inisiatif, perilaku, dan sebagainya. Lebih lanjut Nimmo menjelaskan, kadang-kadang perbedaan ini merangsang argumen, perselisihan, dan percekocokan. Jika mereka menganggap perselisihan itu serius, perhatian mereka dengan memperkenalkan masalah yang bertentangan itu, dan selesaikan; inilah kegiatan politik.²¹

“Ilmuwan komunikasi indonesia A. Muisdalam buku Ardial menjelaskan bahwa istilah komunikasi politik menunjukkan pada pesan sebagai objek formalnya sehingga titik berat konsepnya terletak pada komunikasi dan bukan pada politik. Pada hakikatnya komunikasi politik mengandung informasi atau pesan tentang politik.”

Selain itu, Astrid S. Soesanto mengartikan komunikasi politik sebagai komunikasi yang diarahkan pada pencapaian pengaruh sedemikian rupa sehingga mengikat semua warganya melalui sanksi yang ditentukan bersama oleh lembaga-lembaga politik. Dengan demikian, melalui kegiatan komunikasi politik terjadi pengaitan masyarakat sosial dengan lingkup negara sehingga komunikasi politik merupakan sarana untuk pendidikan politik/kesadaran warga dalam hubungan kenegaraan.

Kemudian Muller merumuskan komunikasi politik sebagai hasil yang bersifat politik dari kelas sosial, pola bahasa, dan pola sosialisasi. Sedangkan Galnoor (1980) menyebutkan kombinasi dari berbagai interaksi sosial dimana informasi yang berkaitan dengan usaha bersama dan hubungan masukan ke dalam peredaran. Para pakar ilmu politik, seperti Almond dan Powell (1966) justru menempatkan komunikasi politik sebagai fungsi politik, bersama-

²⁰Anwar Arifin, *Komunikasi Politik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hal. 1-2

²¹Dan Nimmo, *Komunikasi Politik, Khalayak dan Efek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 108.

sama dengan fungsi artikulasi, agregasi, sosialisasi, yang terdapat dalam sistem politik tertentu. Bahkan, menurut kedua pakar tersebut justru komunikasi politik merupakan prasyarat yang diperlukan bagi berkelangsungnya fungsi-fungsi yang lain.²²

Lasswell, yang dikutip dari buku Mirriam Budiardjo ilmu politik adalah ilmu tentang kekuasaan. Ilmu politik mempelajari kekuasaan dalam masyarakat, yaitu sifat hakiki, dasar, proses-proses, ruang lingkup, dan hasil-hasil. Fokus perhatian seorang sarjana politik, tertuju pada perjuangan untuk mencapai atau mempertahankan kekuasaan, melaksanakan kekuasaan, atau pengaruh atas orang lain atau menentang pelaksanaan kekuasaan.²³

Berbeda dengan David Easton dalam Sumarno, mendefinisikan politik sebagai berikut: *Political as a process those developmental processes through which person acquire political orientation and patterns of behavior*. Dalam definisi ini David Easton menitikberatkan bahwa politik itu sebagai suatu proses dalam perkembangan proses tersebut seseorang menerima orientasi politik tertentu dan pola tingkah laku.

Apabila definisi komunikasi dan definisi politik itu kita kaitkan dengan komunikasi politik, maka akan terdapat suatu rumusan sebagai berikut: Komunikasi politik adalah komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini, dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang ditentukan bersama oleh lembaga-lembaga politik.

Berdasarkan uraian dan pendapat para ilmuwan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi politik mempunyai lingkup pembahasan yang sangat luas, tidak hanya membahas bagaimana komunikasi dapat dipergunakan dalam mencapai kekuasaan dan tujuan politik secara internal tapi juga bagaimana sistem yang berlangsung dapat dipertahankan dan dialihgenerasikan. Kegiatan keluar, bagaimana komunikasi dapat digunakan dalam upaya mempengaruhi negara lain dalam mencapai tujuan politik negaranya, atau secara minimal dapat

²²Ardial, *Komunikasi Politik*, (Jakarta: Permata Puri Media 2010), hal. 28.

²³Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2008), hal. 18.

terwujudnya hubungan yang saling menguntungkan di antara dua atau lebih negara yang mengadakan komunikasi.²⁴

2. Fungsi Komunikasi Politik

a. Pengertian fungsi komunikasi politik

Perkaatan *fungsi* digunakan dalam arti berbagai bidang kehidupan manusia, menunjukkan kepada aktivitas dan dinamika manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Dilihat dari tujuan hidupnya, kegiatan manusia merupakan fungsi dan mempunyai fungsi. Secara kualitatif fungsi dilihat dari segi kegunaan dan manfaat bagi seseorang, kelompok, atau asosiasi tertentu.

Michael J. Jucius mengungkapkan bahwa fungsi sebagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia dengan harapan dapat tercapai apa yang diinginkan. Berbeda dengan Victor. A. Thomson dalam batasan yang lebih lengkap, tidak hanya memperhatikan pada kegiatannya saja tapi juga memperhatikan terhadap nilai dan menghargai nilai serta memeliharanya dan meningkatkan nilai tersebut.²⁵

b. Fungsi komunikasi politik

Komunikasi politik merupakan jalan mengalirnya informasi melalui masyarakat dan melalui berbagai struktur yang ada sistem politik. *Fungsi komunikasi politik* adalah struktur politik yang menyerap berbagai aspirasi, pandangan, dan gagasan yang berkembang dalam masyarakat dan menyalurkannya sebagai bahan dalam penentuan kebijakan. Dengan demikian fungsi membawakan arus informasi baik dari masyarakat ke pemerintah dan dari pemerintah ke masyarakat.²⁶

3. Tujuan Komunikasi Politik

Tujuan komunikasi politik sangat terkait dengan pesan politik yang disampaikan komunikator politik. Sesuai dengan tujuan komunikasi, maka tujuan komunikasi politik itu

²⁴Ardial, *Komunikasi Politik*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2010), hal. 28.

²⁵*Ibid.* Hal. 36

²⁶*Ibid.* Hal 41

adakalanya sekadar penyampaian informasi politik, pembentukan citra politik, pembentukan *public opinion* (pendapat umum) dan bisa pula menghandel pendapat atau tuduhan lawan politik. Selanjutnya komunikasi politik bertujuan menarik simpatik khalayak dalam rangka meningkatkan partisipasi politik saat menjelang pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah.

a. Membangun Citra Politik

Salah satu tujuan komunikasi politik adalah membangun citra politik yang baik bagi khalayak. Citra politik itu terbangun atau terbentuk berdasarkan informasi yang kita terima, baik langsung maupun melalui media politik, termasuk media massa yang bekerja untuk menyampaikan pesan politik yang umum dan aktual.²⁷

b. Membentuk dan Membina Pendapat Umum

Pembentukan pendapat umum dalam komunikasi politik, sangat ditentukan oleh peranan media politik terutama media massa. Memang pers, radio, film dan televisi, selain memiliki fungsi memberi informasi, mendidik, menghubungkan dan menghibur, juga terutama membentuk citra politik dan pendapat umum yang merupakan dimensi penting dalam kehidupan politik. Setiap sistem politik mengembangkan jaringan komunikasi politiknya sendiri, dan mengakui pentingnya sumber-sumber khusus; sedang saluran-saluran dan para pendengar akan berbeda menurut jenis media yang digunakan.

Masyarakat primitif yang dicirikan dengan tingkatan melek-huruf yang rendah dan tidak memiliki keahlian teknis dan sarana untuk mengembangkan media massa modern, maka barang cetakan dan siaran radio merupakan sarana utama, dengan mana informasi politik disampaikan kepada setiap sistem politik. Bersamaan dengan itu, saluran komunikasi lainnya adalah sangat penting, dan jelas sering lebih politis sifatnya. Kelompok kepentingan dan partai-partai politik, meskipun berbeda dari sistem yang satu dengan yang lain sangat vital sekali bagi proses komunikasi, karena menyajikan saluran yang dapat mengadakan kontak antara para pejabat politik dan pejabat-pejabat administratif, serta rakyat pada umumnya.

²⁷Anwar Arifin, *Komunikasi Politik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hal. 177.

Pendapat umum sebagai kekuatan politik tidak hanya mampu mendukung suatu pemerintahan atau kekuasaan, melainkan juga memiliki kekuatan untuk menggulingkannya. Seperti apa yang dialami oleh Soekarno, Soehartodan Abd. Rahman Wahid, baik melalui cara yang konstitusional (melalui parlemen), maupun melalui pergolakan- pergolakan atau aksi-aksi massa, atau kedua-keduanya (aksi massa dan parlemen). Sehingga pendapat umum harus dapat dibentuk, dipelihara, dibina dengan baik oleh semua kekuatan politik, melalui komunikasi politik yang intensif, persuasif ataupun informatif, edukatif dan koersif.²⁸

c. Mendorong Partisipasi Politik

Partisipasi politik sebagai tujuan komunikasi politik dimaksudkan agar individu-individu berperan serta dalam kegiatan politik (partisipasi politik). Sehingga salah satu bentuk partisipasi politik yang penting adalah ketika seseorang (khalayak) mau memberikan suaranya untuk seorang politikus maupun partai politik tertentu dalam pemilihan umum. Sesuai dengan pendapat di atas mengenai tujuan komunikasi politik dapat diambil kesimpulan bahwa, tujuan komunikasi politik sangat terkait dengan pesan politik yang disampaikan komunikator politik. Tujuan komunikasi politik secara umum terdiri dari tiga tujuan yaitu, membangun citra politik, membentuk dan membina pendapat umum, dan mendorong partisipasi politik.²⁹

D. Politik Dalam Perspektif Islam

Dalam perkembangan politik islam dewasa ini kita telah banyak melihat perubahan seperti transisi dalam politik Islam yang dikembangkan oleh pemikir Islam Hasan Al-Banna. Beliau berpendapat bahwa dalam sebuah sejarah pemerintahan, kebangkitan dan kemajuan adalah sebuah keniscayaan yang mesti diyakini. Karena kelemahan dalam sebuah bangsa di bidang politik dapat mempengaruhi suatu bangsa dan rakyatnya yang memicu keputusan dan bayang-bayang ketidakpastian dan kemustahilan yang begitu kuat.

²⁸Ardial, *Komunikasi Politik*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2010), hal. 56.

²⁹Anwar Arifin, *Komunikasi Politik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 181.

Oleh sebab itu Hasan Al-Banna berpendapat diantara beberapa pemikiran antara lain: “faktor utama kelemahan adalah terjadinya kesewenang-wenangan rezim kekuasaan yang uranik. Kekuasaan inilah yang memporak-porandakan sendi-sendi kehidupan masyarakat dan memberangus potensi-potensi kebaikannya dengan dalih kepentingan kekuasaan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qasas Ayat 4 yang berbunyi:

إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي الْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا يَسْتَضَعِفُ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ يُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَهُمْ
وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَهُمْ ۗ إِنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Sesungguhnya Firaun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah-belah, dengan menindas segolongan dari mereka, membunuh anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Firaun termasuk orang yang membuat kerusakan.*³⁰

Itulah sebabnya salah satu dari tujuan proses transisi di bidang politik menurut Hasan Al-Banna adalah membebaskan umat dari belenggu penindasan dalam kehidupan berpolitik.³¹

Dalam agama Islam komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah proses perjalanan ataupun perkembangan islam di permukaan bumi secara umumnya, sehingga komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan islam ataupun dari semua aspek kegiatan manusia seperti seorang pendakwah(da'i) yang menyiarkan dakwanya dengan metode komunikasi aktif, ceramah atau lainnya sebagaimana metode dakwah yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW yang sangat kental akan segala prinsip komunikasi.³²

Keberhasilan sebuah dakwah itu sendiri tidak lepas dari bagaimana proses komunikasi yang digunakan sipenda'i itu sendiri sehingga proses penerapan metode komunikasi sangat penting untuk dapat memudahkan para pendengar menerapkan hal tersebut di dalam kehidupan. Metode komunikasi yang diterapkan oleh Rasulullah SAW yang pada saat itu

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal.

³¹<http://www.meriwardanaku.com/2011/07/politik-dalam-pandangan-islam-by-hasan.html>, diakses 17 September 2017

³²<http://komunikasidakwah.blogspot.com/2010/12/peran-komunikasi-nonverbal-dalam-dakwah.html>, diakses 17 September 2017

adalah menyesuaikan dengan proses pendekatan sosial sebagaimana kondisi masyarakat pada saat itu. Oleh karena itu Rasulullah SAW tidak hanya mampu menjadi seorang Nabi yang luhur akan budi pekertinya dan menjadi tuntunan bagi seluruh umatnya akan tetapi Rasulullah juga merupakan seorang komunikator aktif yang handal dalam menyampaikan segala pesan-pesan dakwanya, sehingga sangatlah pantas jika kita menggelarkan beliau dengan satu-satunya manusia yang mampu mengubah dunia dengan pesan-pesan komunikasinya.³³

E. Pemilu

1. Pengertian Pemilu

Pemilihan Umum atau Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam kesatuan Republik Indonesia Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.³⁴

Salah satu ciri negara demokrasi adalah menggunakan rumus *rule of law* yaitu terselenggaranya kegiatan pemilihan umum yang bebas. Pemilihan umum juga dikenal dengan sarana politik untuk mewujudkan kehendak rakyat dalam hal memilih wakil-wakil mereka dilembaga legislatif serta memilih pemegang kekuasaan eksekutif baik itu Presiden dan Wakil Presiden maupun kepala daerah. Pemilihan umum pada negara demokrasi juga berkedudukan sebagai sarana untuk menyalurkan hak asasi politik rakyat.³⁵

2. Sejarah Pemilu

Proses Pemilu pertama di Republik Indonesia adalah terjadi pada masa kepemimpinan Soekarno pada tahun 1955, kemudian dilanjutkan pada masa pemerintahan Soeharto (1971-1997), kedua Pemilihan Umum (Pemilu) tersebut berlandaskan pada UUD 1945 yang pada saat itu belum tercantum kata-kata Pemilu di dalam UUD 1945. Akan tetapi tidak ada pihak yang menolak pelaksanaan Pemilu pada masa tersebut karena masih berdasarkan pendapat banyak ahli hukum tata negara yang menyarankan agar pelaksanaan Pemilu tetap dijalankan,

³³*Ibid...*

³⁴*UU Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggara Pemilihan*

³⁵<http://obrolanpolitik.blogspot.com/2013/03/pengertian-pemilihan-umum.html>, diakses 20 Agustus 2017

meskipun kata-kata Pemilu belum tercantum di dalam UUD 1945.³⁶

Pasca Pemilu berlangsung pada tahun 1999. Rakyat kemudian menjadi saksi dari dinamika politik yang terjadi di negara Indonesia. Moral dan kinerja sebagian dari pemimpin yang terpilih pada pemilu tersebut baik yang duduk di Legislatif maupun Eksekutif, ternyata jauh dari apa yang diharapkan oleh rakyat. Fakta ini tidak hanya menimbulkan kekecewaan di hati rakyat akan tetapi juga menumbuhkan rasa acuh tak acuh sebagai masyarakat terhadap pemilu berikutnya, sehingga pada Pemilu tahun 2004 menjadi titik yang sangat krusial terhadap reformasi dan demokrasi politik di Indonesia ke depan.

Ada 5 faktor yang membuat rakyat sangat antusias dalam menghadapi pemilu 2004.³⁷ *Pertama*, sebagai rakyat masih merasakan pemilu sebagai fenomena budaya dari pada fenomena politik, sehingga setiap ‘pesta demokrasi’ datang, rakyat menyambutnya dengan senang hati. *Kedua*, ini pertama kali dilakukan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang dipilih langsung oleh rakyat, sehingga tertarik untuk merasakannya. *Ketiga*, sistem pemilu kali ini bersifat terbuka meski sangat terbatas. Sehingga rakyat tertantang untuk memilih orang yang dipercayainya. *Keempat*, untuk pertama kalinya juga rakyat dipersilahkan untuk memilih calon-calon perseorangan untuk mewakili daerah (DPD). *Kelima*, keharusan partai peserta pemilu untuk menampilkan sedikitnya 30% calon perempuan.

F. Persuasi Politik

Persuasi biasanya melibatkan tujuan, suatu usaha komunikator yang bertujuan atau berkepentingan. Syarat “biasanya” perlu diperhatikan baik-baik. Seperti yang dikemukakan oleh Leonard Doob dalam karya klasiknya mengenai pokok masalah ini, ada cara persuasi yang sengaja maupun yang tak sengaja. Persuasi adalah suatu proses timbal balik yang di dalamnya komunikator, dengan sengaja atau tidak, menimbulkan perasaan responsif pada orang lain.

³⁶ Topo Santoso & Didik Supriyanto, *Mengawasi Pemilu Mengawal Demokrasi*, Jakarta Utara: PT. Grafindo Persada: 2004. hal. 1

³⁷ *Ibid.* hal : 26

1. Propaganda

Propaganda memisahkan propagandis dari khalayak. Propagandis berbicara seakan-akan di antara dua orang yang bertatap muka untuk memberikan pesan bahwa pemimpin dan yang dipimpin tergabung di dalam suatu pihak. Namun, demikian argumen Ellul, propagandis itu sebenarnya tidak kurang dan tidak lebih daripada wakil suatu organisasi yang berusaha untuk mengontrol para anggotanya, “seorang teknikus yang memperlakukan pasien-pasiennya dengan berbagai cara, tetapi dia sendiri tetap dingin, merenggangkan diri, memilih kata-kata dan tindakan-tindakannya berdasarkan alasan-alasan yang sifatnya teknis semata-mata”.) singkatnya; propagandis adalah seorang yang sifatnya teknikus kontrol sosial.

Dasar alasan sosial propaganda terdapat pada teori kontrol sosial, yaitu bahwa tatanan sosial dihasilkan oleh orang-orang yang secara sinambungan belajar dan memperkuat kesetiaan politik, kepercayaan religius, pandangan sosial, kebiasaan, kaidah-kaidah, dan suatu cara hidup yang mendasar dan yang sama pada orang-orang tersebut.³⁸

2. Periklanan

Karakteristik periklanan ini beroperasi sebagai komunikasi satu-kepada-banyak terhadap individu-individu di dalam suatu massa yang heterogen, dan bukan sebagai anggota kelompok yang agak homogen, membedakannya dari propaganda dalam hal lain yang penting.

Periklanan dapat dibedakan ke dalam dua bagian, periklanan komersial dan periklanan nonkomersial. Periklanan komersial, yang bagi kita tidak memiliki kepentingan langsung, meliputi periklanan konsumen (untuk menjual produk atau jasa) dan periklanan perusahaan (terutama ditujukan kepada manajemen industri, profesional, spesialis pekerjaan, dan pedagang grosir atau eceran). Periklanan nonkomersial dilakukan oleh kelompok-kelompok amal (periklanan pelayanan masyarakat), pemerintah, kelompok-kelompok politik (partai politik, golongan yang berpengaruh, dsb.), dan para kandidat politik.

³⁸Jamaluddin Rahmat, *Komunikasi politik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) hal. 119-123.

Namun perbedaan yang dipinjam dari dunia periklanan komersial sangat relevan dengan periklanan nonkomersial, terutama dengan periklanan institusional. Periklanan produk hanya mempromosikan penjualan barang dan jasa. Tandingannya dalam dunia politik ialah periklanan citra, yaitu imbauan yang ditujukan untuk membina reputasi pejabat pemerintah atau yang menghendaki menjadi pejabat pemerintah; memberi informasi kepada khalayak tentang kualifikasi, pengalaman, latar belakang, dan kepribadian seorang politikus; dan meningkatkan prospek pemilihan kandidat atau mempromosikan program dan kebijakan tertentu.

Para pengiklan politik hampir tidak pernah mengabaikan bahan pertimbangan yang diperhitungkan oleh para propagandis mengenai dampak relatif sifat, pesan, dan media komunikator terhadap keefektifan kampanye mereka (para propagandis pun tidak dapat begitu saja mengabaikan kecenderungan khalayak dalam merumuskan imbauan mereka).³⁹

3. Retorika

Retorika politik berbeda dengan propaganda dan periklanan dalam hal-hal yang penting: retorika adalah komunikasi dua arah, satu-kepada-satu, bukan satu-kepada-banyak; lebih-lebih, ia bekerja melalui hubungan interpersonal yang inheren, yang mempertalikan orang bukan melalui orang-orang sebagai anggota kelompok (propaganda) atau individu-individu yang anonim (periklanan). Retorika juga bersandar pada mekanisme yang berbeda dalam mencapai ketertiban sosial.

Jenis retorika politik kita hampir tidak dapat memperbaiki tipologi Aristoteles dalam karyanya, *Retorika*. Dia mengidentifikasi tiga cara pokok—deliberatif, forensik, dan demostarif. Retorika deliberatif dirancang untuk mempengaruhi orang-orang dalam masalah kebijakan pemerintahan dengan menggambarkan keuntungan dan kerugian relatif dari cara-cara alternatif dalam melakukan segala sesuatu.

³⁹*Ibid.* Hal. 132

Retorika forensik adalah yuridis. Ia berfokus pada apa yang terjadi pada masa lalu untuk menunjukkan bersalah atau tidak bersalah, pertanggungjawaban, atau hukuman dan ganjaran. *Setting*-nya yang biasa adalah ruang pengadilan, tetapi terjadinya di tempat lain. Retorika demonstratif adalah epideiktik. Wacana yang memuji dan menjatuhkan. Tujuannya adalah untuk memperkuat sifat baik dan sifat buruk seseorang, suatu lembaga, atau gagasan. Kampanye politik penuh dengan retorika demonstratif seperti satu pihak menantang kualifikasi pihak lain bagi jabatan di dalam pemerintahan.⁴⁰

4. Opini Publik

a. Pengertian opini publik

Menurut Rhenal Kasali dalam Soemirat dan Yehuda opini publik berasal dari dua kata berbahasa Latin, yaitu *opinari* dan *publicus*. *Opinari* berarti berpikir atau menduga. Kata *opinion* sendiri mengandung akar kata *onis* yang berarti harapan. Kata *opinion* sendiri dalam bahasa Inggris berhubungan erat dengan kata *option* dan *hope*, yang berasal dari bahasa Latin *opio* yang berarti pilihan atau harapan. Sedangkan kata *publicus* mempunyai arti milik masyarakat luas. Dengan demikian, hubungan antara kedua kata itu, opini publik menyangkut hal seperti dugaan, perkiraan, harapan dan pilihan yang dilakukan orang banyak.

J.B.A.F. Mayor Polak mengatakan publik atau khalayak ramai adalah sejumlah orang yang mempunyai minat sama terhadap suatu kegemaran atau persoalan tertentu. Mempunyai minat yang sama tidak perlu harus mempunyai opini atau pendapat yang sama. Sebaliknya, publik mengenal diskusi yang pro dan kontra tentang persoalan/masalah tertentu. Suatu masalah, terutama masalah sosial, mempunyai varian yang banyak dan biasanya aktual, hal ini karena jumlah publik juga banyak. Adanya masalah baru menuntut pemecahan masalah tersebut, walaupun kadang pemecahan masalah yang terbilang baru belum ada aturannya dan belum pernah diselesaikan menyelesaikan.

⁴⁰*Ibid.* Hal. 141

Dari pendapat para pakar di atas mengenai opini publik dapat dikatakan bahwa opini publik adalah pendapat sekelompok masyarakat atau sintesa dari pendapat yang diperoleh dari sebuah diskusi sosial dari pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan sebuah kepentingan. Agregat dari sikap dan kepercayaan ini biasanya dianut oleh populasi orang dewasa.

Menurut Dan Nimmo, opini personal terdiri dari kegiatan verbal dan nonverbal yang menyajikan citra serta interpretasi individual tentang objek tertentu, biasanya dalam bentuk isu yang diperdebatkan.

Opini publik itu identik dengan pengertian kebebasan, keterbukaan dalam mengungkapkan ide-ide, pendapat, keinginan, keluhan, kritik yang membangun, dan kebebasan dalam penulisan. Dengan kata lain, opini itu merupakan efek dari kebebasan dalam mengungkapkan ide-ide dan pendapat.

b. Karakteristik Opini Publik

Opini publik sebagai fenomena sosial dan politik, khususnya dalam bidang komunikasi politik, memiliki karakteristik tertentu. Floyd Allport mengumpulkan 12 karakteristik opini publik sebagai opini publik merupakan perilaku manusia individu-individu, dinyatakan secara verbal, melibatkan banyak individu-individu, situasi dan objeknya dikenal secara luas, penting untuk orang banyak, pendukungnya berbuat atau bersedia untuknya, disadari, diekspresikan, pendukungnya tidak mesti berada tempat yang sama, bersifat menentang atau mendukung sesuatu, mengandung unsur-unsur pertentangan, efektif untuk mencapai objektivitas.

c. Teknik-teknik pengukuran opini publik

Pengukuran opini publik akan menjadi efektif jika iklim demokrasi yang terjadi berjalan dengan kondusif karena adanya dukungan media massa yang berbasis kebebasan pers. Selain itu, tingkat partisipasi publik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dalam kerangka demokrasi partisipatif, memegang peranan yang signifikan. Di negara-negara demokrasi, opini publik telah diukur perkembangannya melalui berbagai cara seperti:

1. Penjajakan (*polling*) Yaitu pengumpulan suara atau pendapat masyarakat secara lisan maupun tertulis. Secara lisan, yaitu mengundang lembaga-lembaga tertentu yang dianggap dapat mewakili opini publik untuk menyatakan aspirasi dan pendapatnya terhadap suatu hal yang menyangkut kepentingan umum. Secara tertulis, yaitu dengan melalui surat atau angket yang diedarkan oleh lembaga/perusahaan yang ingin mengetahui pendapat publik tentang suatu kebijakan atau produksinya.
2. Attitude Scales yaitu menetapkan berapa orang yang setuju dan tidak setuju mengenai sesuatu masalah. Jika publik ditawarkan beberapa alternatif, dapat diketahui berapa banyak yang memilih alternatif pertama, kedua, dan seterusnya.
3. Interview yaitu wawancara yang bersifat umum dan terbuka, baik melalui masyarakat pada umumnya maupun melalui pemimpin pendapat.⁴¹

G. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah media adalah “ sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan sebagai manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan”.⁴²Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi web baru berbasis internet yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebarkan konten mereka sendiri. *Post diblog,*

⁴¹Ghazaly Ama La Nora, *Ilmu Komunikasi Politik*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hal. 86-97.

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2006), hal. 120.

tweet, atau video *YouTube* dapat di reproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis.⁴³

2. Fungsi Media Sosial

Media social memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Media social adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi.
- b. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak *audience (one to many)* menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak *audience (many to many)*.
- c. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.⁴⁴

3. Bentuk-bentuk Media Sosial

Media sosial mempunyai banyak bentuk, diantaranya yang paling populer yaitu *microblogging (Twitter)*, *facebook*, dan *blog*. Twitter adalah suatu situs web yang merupakan layanan dari *microblog*, yaitu suatu bentuk blog yang membatasi ukuran setiap post-nya, yang memberikan fasilitas bagi pengguna untuk dapat menuliskan pesan dalam *twitter update* hanya berisi 140 karakter. Twitter merupakan salah satu jejaring sosial yang paling mudah digunakan, karena hanya memerlukan waktu yang singkat tetapi informasi yang disampaikan dapat langsung menyebar secara luas.⁴⁵

⁴³Zarella, D. (2010). *The Social Media Marketing Book*. (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI, 2010), hal. 2-3.

⁴⁴Zarella, D. (2010). *The Social Media Marketing Book*...hal. 29.

⁴⁵Zarella, D. (2010). *The Social Media* ...hal. 31.

H. Landasan Teoritis

1. Teori New Media

New media merupakan istilah yang sudah ada 45 tahun yang lalu. Bila dijelaskan secara fundamental, *istilah new media* tidak merujuk ke suatu teknologi yang spesifik. Tetapi bersifat kolektik dengan kondisi *new media* saat ini yang berkaitan erat dengan internet.

Marshall McLuhan merupakan salah satu akademisi yang memperkenalkan istilah *new media*, tetapi *new media* yang dimaksud McLuhan tidak sama dengan *new media* yang dikenal sekarang. *New media* yang dimaksud adalah perkembangan teknologi komunikasi yang dalam sejarahnya telah memperluas jangkauan komunikasi manusia. Bagi McLuhan, perkembangan tersebut berpuncak pada era media massa modern. Di sisi lain, McLuhan menggunakan istilah *new media* untuk mengartikan sesuatu yang sangat mirip dengan yang dimaksud dengan *new media* sekarang ini. Teknologi komunikasi baru yang menghasilkan efek budaya yang luas, sulit di prediksi, dan mengganggu, serta mengubah dinamika hubungan manusia.

Sejak masa McLuhan, istilah *new media* muncul dan bertahan, serta memiliki berbagai definisi sesuai dengan konteks penggunaannya. Seperti yang tercantum dalam buku *Eyclopedia of New*. Tidak ada satupun jawaban pasti mengenai definisi *new media*. Bahkan apa yang disebut media lama atau media tradisional pernah disebut sebagai *new media*. *New media* secara konsisten terus berubah dan berkembang.

Ronal Rice mendefinisikan *new media* sebagai teknologi komunikasi yang memfasilitasi antara pengguna dan informasi. Interaktifitas disini merupakan karakteristik dari sebagian besar *new media*. Gagasan yang terkandung dalam definisi tersebut adalah para pengguna dapat menggunakan teknologi informasi yang ada untuk memproduksi dan mendistribusikan konten multimedia secara online, termasuk di dalamnya, video dan foto, teks dan suara.

Hal inilah yang dilakukan oleh para calon Gubernur dan Wakil Gubernur di akun facebook mereka menyampaikan informasi-informasi berupa teks atau kata-kata, video, dan foto-foto kegiatan mereka pada masa kampanye agar dapat menarik perhatian masyarakat untuk memilih dan menjadikannya Pemimpin. Seperti Tarmizi A Karim dan T Machalmina Ali, di akun facebooknya ketika berada di Aceh Tengah dia memposting foto-foto kegiatannya yang memberikan bantuan kepada masyarakat, dan juga memyampaikan informasi berupa kata-kata serta memposting video pada saat berkempanye ditengah-tengah masyarakat yang bertujuan untuk menarik perhatian para pengguna facebook. Dan ini tidak jauh berbeda dengan para calon-calon Gubernur lainnya yaitu, Zakaria Saman dan T Alaidinsyah, Abdullah Puteh dan Sayed Mustafa Usap, Zaini Abdullah dan Nasaruddin, dan juga Muzakir Manaf dan TA Khalid serta Irwandi Yusuf dan Nova Iriansyah. Mereka juga memposting di facebook kegiatan-kegiatan pada masa berkampanye berupa foto-foto, video, dan kata-kata,.

Interaktifitas diyakini sebagai kunci dari *new media* yang berkembang saat ini, seperti yang tertuang pada definisi *new media* yang dikemukakan oleh Ronak Rice, dimana disebutkan bahwa interaktifitas merupakan karakteristik dari sebagian besar *new media* yang ada saat ini. Kehadiran *new media* seperti internet, memunculkan model komunikasi massa baru, dimana sebelumnya berupa *one to many communication*, menjadi *many to many communication*. Saat ini setiap individu dapat membuat sendiri berbagai jenis pesan baik berupa teks, suara, gambar ataupun video, dan menyebarkannya pada khalayak. Jadi, *new media* dengan konvergensi teknologi yang dimilikinya, telah mengubah model komunikasi massa yang telah lama terbentuk, dan juga mengubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu lain.

Saat ini, *new media* dipahami sebagai istilah yang memayungi penjelasan mengenai kondisi teknologi digital dan internet teraktual, serta dampaknya terhadap budaya disekitarnya. Terkadang dikaitkan dengan istilah *digital revolution*. Maka, *new media* digunakan untuk menjelaskan kemunculan media yang bersifat digital, terkomputerisasi, dan berjaringan sebagai efek dari semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. *New media*

memungkinkan para penggunanya untuk mengakses berbagai konten media kapan saja, dimana saja dengan menggunakan berbagai alat elektronik. *New media* memiliki sifat interaktif dan bebas. Interaktif yang dimaksud adalah khalayak dapat berinteraksi langsung dengan konten media yang mereka konsumsi, mereka dapat secara aktif memilih media konten media dan memberikan *feedback* terhadap konten media tersebut secara langsung. Dengan ada informasi-informasi yang disampaikan oleh para calon Gubernur dan Wakil Gubernur di akun facebook mereka, para pengguna facebook atau khalayak bebas memilih dan berkomentar terhadap informasi yang disampaikan oleh para calon tersebut.

Ketika Tarmizi Karim dan pasangannya T Machalmina Ali menyampaikan informasi berupa kata-kata di akun facebooknya ada yang berkomentar “mantap demi untuk kemajuan Aceh....maju terus bapak Tarmizi A Karim”, “Rakyat yang baik pasti akan menetapkan pilihan atas Pemimpin yang baik pula”, “nyan lagenyan beuna senyum..”, Nyo ureung hana tapileh, soe laen yang jeut tapakek teuma...nyo ureung yang pengalaman dalam mengatur Pemerintahan dan sejahterakan rakyat teuma. Ir. Tarmizi A Karim, M.Sc, orang pintar pasti pilih yang benar”.

Zakaria Saman dan T Alaidinsyah, juga menyampaikan informasi lewat akun facebooknya yang menimbulkan komentar-komentar pengguna facebook, ada yang berkomentar “ka bereh nyan, sigo sapolah...”, “hambo laju”, “loen setuju that lage nyan.”, dan “bagaikan kacang lupa sama kulitnya”.

Abdullah Puteh dan Sayed Mustafa Usap, pada saat menyampaikan informasi lewat facebooknya para pengguna facebook berkomentar “saya percaya beliau adalah orang yang jujur...karena saya tahu sendiri begitu baik beliau itu..makanya mulai saat ini berhati-hatilah kepada siapa kita harus percaya....jangan terlalu percaya akan kebaikan seseorang...sukses selalu buat pak Puteh”, dan ada yang berkomentar “alahai apa bangai”.

Zaini Abdullah dan Nasaruddin mendapat komentar dari pengguna facebook terhadap informasi yang mereka sampaikan. Para pengguna facebook berkomentar bahwa “Gubernur dum so jeut, yang rakyat tetap sit lage seut..”, ada juga yang mengatakan “ selamat sukses

membawa AZAN meraiah kemenangan”, serta berkomentar “kami tidak berniat menghina dan menganggap hana got untuk Abu Dato Zaini yang telah berjasa baik dalam perjuangan maupun memimpin Nanggroe Aceh bumoe tercinta....cuma mengingat usia Abu Dato tua dan teunaga makin lama makin berkurang”.

Muzakir Manaf dan TA Khalid menyampaikan informasi yang menimbulkan komentar-komentar dari masyarakat di facebooknya yaitu “dari kata-katanya saja sudah membuat masyarakat rahu bagaimana sifatnya...”, “peu kah peugah nyan gam”, dan ada juga yang memberi tanggapan berupa dukungan penuh untuk pasangan calon ini, “maju terus dan pantang mundur...kami selalu mendoakan yang terbaik..”

Irwandi Yusuf dan Nova Iriansyah setiap menyampaikan informasi di akun facebook mereka selalu mendapatkan dukungan dan komentar-komentar yang positif dari pengguna facebook. Para pengguna facebook memberikan tanggapan “Irwandi Yusuf sosok manusia yang dicintai karena mampu memberikan bukti nyata bukan janji-janji palsu.”, “No 6 pasti menang”, “dengan No 6 keluarlah Aceh dari tipu daya No 5...salam JKA.”, “bagi aku ini seremonial hebat tidak ada pada Gubernur lain di Nusantara ini, Aceh bisa terus maju”, “that bereh pemimpin loen”,

Sifat bebas yang dimiliki sebuah new media berkaitan juga dengan konten yang terkandung dalam new media, khalayak dapat dengan bebas membuat konten-konten media yang mengandung berbagai informasi. Tidak hanya mengenal pembuatannya, khalayak juga memegang kendali terhadap pendistribusian serta konsumsi konten yang dibuatnya dalam new media.⁴⁶

2. Teori Ruang Publik

Term "*public sphere*" atau ruang publik lahir dari karya Jurgen Habermas pada tahun 1989 melalui buku yang berjudul *The Structural Transformation (the Public Sphere: An*

⁴⁶ Arshano Sahar, “Fenomena New Media 9Gag, (Studi Observasi Terhadap Situs 9Gag dan Meme Oleh Remaja), E-Jurnal E-Komunikasi Volume I, Nomor 3, Edisi Januari (2014), email: shano8209@yahoo.com

Inquiry into a Category of Bourgeois Society). Ruang publik tersebut pada dasarnya merupakan ruang yang tercipta dari kumpulan orang-orang tertentu (*private people*) dalam konteks sebagai kalangan borjuis-yang diciptakan sebagai bentuk penyikapan terhadap otoritas publik.

Hal ini muncul karena adanya perubahan kultur warga dalam menanggapi regulasi maupun realitas politik di abad ke-18, seiring dengan semakin intelektualnya warga, melek media, akses terhadap karya-karya bermutu, buku sastra yang mudah didapatkan, dan juga konsumsi terhadap arah baru jurnalisme yang lebih kritis melalui berita yang dipublikasikan. Juga, merupakan upaya untuk menyediakan ruang-ruang publik sebagai arena diskusi yang kritis (*Rtissonnement*) berdasarkan argumen-argumen dalam menanggapi realitas atau pemberitaan media. Ruang publik ini terpisah dari domain otoritas kekuasaan yang ada saat itu di Eropa dan bahkan dalam konteks ini ruang publik bisa diartikan sebagai kekuatan baru dalam menyeimbangkan dan mengkritisi kebijakan yang merupakan produk otoritas yang berkuasa.

Pada dasarnya ruang publik secara historis sudah muncul di tengah-tengah masyarakat Eropa, akan tetapi ruang publik baru dalam kupasan Habermas ini tidak hanya terjadi di warung kafe sebagaimana terjadi di Inggris atau di salon-salon di Perancis, melainkan juga terjadi di ruang-ruang baca maupun tempat-tempat pertemuan khusus dengan keterlibatan warga yang jauh lebih berbeda secara komposisi, debat yang tidak berhenti pada debat kusir, dan juga: orientasi dan topik-topik yang diangkat sebagai fokus debat.

Meski ruang publik di abad tersebut dikuasai oleh kalangan borjuis dan dalam banyak karya akademisi banyak pula yang mengkritisinya, namun Habermas memunculkan apa yang disebutnya sebagai "*institutional criteria*". Sebuah karakter yang bisa mengantarkan kita memahami apa yang dimaksud Habermas dengan ruang publik tersebut. Kriteria pertama adalah pengabaian terhadap status (*disregard of status*) atau lebih tepatnya menjauhi diskusi kritis tentang status. Ruang publik tidaklah memperkarakan keinginan persamaan status

dengan otoritas yang berkuasa, tetapi adanya kesempatan yang sarna dalam mengungkapkan/mengkritisi sebuah realitas. Bukan pula upaya untuk menciptakan publik yang setara di kafe, salon, atau di antara anggota perkumpulan. Ruang publik lebih menekankan adanya ide-ide yang terlembagakan dan mendapatkan klaim secara obyektif sehingga bisa diterima oleh publik secara luas; yang jika tidak terealisasikan, minimal ide tersebut melekat secara sadar di benak publik.

Kriteria kedua adalah fokus pada alamat atau *domain'q (common concern)* Bahwa realitas historis menempatkan adanya beberapa domain yang hanya dikuasai penafsirannya oleh otoritas yang berkuasa dan atau oleh kalangan gereja. Padahal domain tersebut bisa dibincangkan dan melibatkan publik secara lebih luas. Filsafat, seni, dan sastra yang diklaim hanya boleh diinterpretasikan dan menjadi kewenangan eksklusif dalam hal publisitas oleh kalangan gerejawi, menjadi sesuatu yang bisa diakses oleh publik. Karya-karya tersebut bukan lagi berada dalam kebutuhan untuk bisa diakses, melainkan sudah menjadi komoditas yang diperdagangkan oleh industri, Distribusi karya-karya tersebutlah yang menjadi bahan dalam diskusi kritis yang terjadi di ruang publik. Interpretasi menjadi lebih beragam dan bisa berasal dari siapa saja dalam anggota ruang publik tersebut.

Kriteria terakhir adalah pandangan atau inklusif (*inclusive*). Bahwa betapapun eksklusifnya publik dalam kasus tertentu akan tetapi dalam ruang publik ia menjadi bagian dan kelompok kecil tersebut. Ide-ide yang muncul dalam perdebatan khusus mereka pada dasarnya bukan menjadi milik mutlak anggota ruang publik, melainkan ketika disebarakan melalui media publik dapat pula mengaksesnya. Juga isu-isu yang diangkat sebagai bahan diskusi menjadi lebih umum karena setiap orang bisa mengakses sumber-sumber yang terkait dengan isu tersebut. Setiap orang pada dasarnya di ruang publik itu menemukan dirinya bukan sebagai publik itu sendiri, melainkan seolah-olah menjadi juru bicara dan bahkan mungkin sebagai guru dari apa yang dikatakan sebagai publik itu sendiri yang menurut "Habermas" sebagai perwakilan atau bentuk baru representasi borjuis.

Ruang dalam pembahasan Habermas juga mengangkat apa yang disebutnya sebagai "*private sphere*" dan "*intimate sphere*". *Private sphere* adalah ruang yang berada dalam hubungan ekonomis atau pasar dan lebih disebut sebagai ruang kepemilikan, Kaum borjuis adalah orang-orang yang dalam konteks ini disebut sebagai *private persons*. Sementara ruang keluarga yang disebut sebagai *intimate sphere* merupakan inti dari *private sphere* tersebut. Sebagai *private persons* kalangan borjuis itu memiliki dua hal, yakni kepemilikan atas barang dan juga pekerja. Inilah yang menjadi semacam ambiguitas dari ruang publik dimana keberadaan *private sphere* menjadi tak terelakkan bercampur. Ada suara, untuk tidak menyebutkan kepentingan, bahwa ruang publik yang ia sebagai *private persons* terlibat dalam diskusi kritis terhadap sebuah realitas politik pada dasarnya mewakili statusnya sebagai kaum borjuis dan kekhawatiran terhadap regulasi yang mungkin akan mengganggu *private sphere* mereka.⁴⁷

⁴⁷ Rulli Nasrullah, "Internet dan Ruang Publik Virtua, Sebuah Refleksi atas Teori Ruang Publik Habermas," E-Jurnal, Volume 4, Nomor 1, Edisi Mei (2012), email:kangarul@gmail.com

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasannya sederhana, tanpa menggunakan pendekatan angka-angka yang rumit, penulis ingin memaparkan hasil penelitian yang lebih simpel dengan menggunakan kata-kata semata. Dalam hal ini, yang penulis maksudkan adalah pandangan terhadap Informasi Politik pada Media Sosial dalam Pemilu di Aceh (studi terhadap facebook pada calon Gubernur dan Wakil gubernur 2017-2022).

Metode penelitian kualitatif sendiri adalah sebuah metode penelitian ilmiah yang didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci dibentuk dengan kata-kata, serta gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian, yaitu memandang suatu upaya untuk membangun pandangan subjek penelitian terhadap hal-hal tersebut.⁴⁸

Dengan menggunakan *content analysis* sebagai metode untuk menganalisis dan mendapatkan hasil yang matematis serta gambaran lengkap tentang permasalahan yang diteliti. Kelemahan utama dari *content analysis* sendiri adalah terlalu menekankan pada pesan yang tampak, kurang memperhatikan

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6.

konteks dan mengabaikan makna simbolik dari pesan sehingga tidak ditemukan pesan yang sesungguhnya dari teks. Atas dasar itulah Kriptendoff memberi definisi *content analysis* dengan “suatu teknik penelitian untuk membuat infensi (perancangan) yang dapat ditiru dan sah dengan memperhatikan konteks.”⁴⁹

Metode content analysis merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Dalam hal ini, content analysis mencakup: klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi. Deskripsi yang diberikan para ahli sejak Janis, Berelson sampai Lindzey dan Aronson yang dikutip Albert Widjaya dalam disertasinya tentang Content Analysis menampilkan tiga syarat, yaitu: objektivitas, dengan menggunakan prosedur serta aturan ilmiah; generalitas, dari setiap penemuan studi mempunyai relevansi teoritis tertentu; dan sistematis, seluruh proses penelitian sistematis dalam kategorisasi data.⁵⁰

Penggunaan analisis isi untuk penelitian kualitatif tidak jauh berbeda dengan pendekatan lainnya. Awal mula harus ada fenomena komunikasi yang dapat diamati, dalam arti bahwa peneliti harus lebih dulu dapat merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut. Langkah berikutnya adalah memilih unit analisis yang akan di kaji. Memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis. Kalau objek

⁴⁹Ibnu Hamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hal. 6.

⁵⁰<http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/01/analisis-isi-content-analysis-dalam.html>, diakses 11 November 2017

penelitian berhubungan dengan data-data verbal (hal ini umumnya ditemukan dalam analisis isi), maka perlu disebutkan tempat, tanggal, dan alat komunikasi yang bersangkutan. Namun, kalau objek penelitian berhubungan dengan pesan-pesan dalam suatu media, perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang mengantarkan pesan itu.⁵¹ Universitas Sumatera Utara Penggunaan analisis isi dapat dilakukan sebagaimana Paul W. Missing melakukan studi-studi tentang “*The Voice of America*”. Analisis Isi didahului dengan melakukan coding terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata dan kalimat yang relevan, yang paling banyak muncul dalam media komunikasi. Dalam hal pemberian coding, perlu juga dicatat konteks mana istilah itu muncul. Kemudian, dilakukan klasifikasi terhadap coding yang telah dilakukan. Klasifikasi dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna berhubungan dengan tujuan penelitian. Klasifikasi ini dimaksudkan untuk membangun kategori dari setiap klasifikasi. Kemudian, satuan makna dan kategori di analisis dan dicari hubungan suatu dengan lainnya untuk menemukan makna, arti, dan tujuan isi komunikasi itu. Hasil analisis ini kemudian dideskripsikan dalam bentuk draf laporan penelitian sebagaimana umumnya laporan penelitian.⁵²

B. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, atau yang dianggap, atau anggapan. Atau suatu fakta yang

⁵¹Ibnu Hamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hal. 5

⁵²<http://alnidadafatrissa.blogspot.co.id/2013/06/analisis-mengenai-analisis-isi-analisis.html>, diakses 10 November 2017

digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁵³ Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama,⁵⁴ yaitu berupa tulisan atau catatan-catatan yang tertulis. Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁵⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang relevan. Misalnya menggunakan penulisan pustaka berupa buku-buku, surat kabar yang relevan dan foto penelitian.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang diperoleh lewat akun facebook calon Gubernur dan wakil Gubernur berupa informasi-informasi dan tanggapan para pengguna facebook terhadap informasi yang mereka sampaikan pada masa kampanye yang dimulai dari bulan Desember 2016 sampai Januari 2017.

Tujuan perlunya dokumentasi ini adalah agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung yang sesuai untuk judul penelitian. Sistem dokumen ini untuk mempermudah penulis untuk mencari data lapangan dan juga untuk menjadi arsip penting bagi penulis.

⁵³Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 19.

⁵⁶Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.87.

D. Teknik Analisis Data

Sesudah keseluruhan data dan informasi terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Dimana tahap ini sangatlah penting di dalam sebuah karya ilmiah, karena pada tahap ini peneliti akan merumuskan hasil penelitiannya untuk mendeksripsikan data penelitian.

Sementara analisis data adalah suatu proses perbandingan data yang terkumpul untuk memberi arti, memberi makna dan memberi nilai yang terkandung dalam data.⁵⁷

Semua data yang telah didapatkan kemudian dikumpulkan dan dianalisis sebaik mungkin, baik itu berupa data yang didapatkan dari dokumentasi maupun dari perpustakaan untuk diklarifikasi dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sejumlah data untuk diselidiki dan dianalisis
2. Menyeleksi data yang relevan
3. Menganalisis (membahas) dan mengumpulkan data dari kedua teknik pengumpulan data.

⁵⁷Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: UIN-Malang, 2008), hal.128.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah facebook

Facebook adalah situs web jaringan sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Elliot Zuckerberg, seorang lulusan Harvard dan mantan murid Ardsley High School. Mark Elliot Zuckerberg lahir 14 Mei 1984 adalah seorang programer komputer dan pengusaha asal Amerika Serikat. Ia menjadi kaya di umurnya yang relatif muda karena berhasil mendirikan dan mengembangkan situs jaringan sosial facebook.com di saat masih kuliah dengan bantuan teman Harvardnya Andrew McCollum dan teman sekamarnya Dustin Moskovitz dan Crish Hughes. Saat ini ia menjabat sebagai CEO Facebook. Majalah Forbes di Amerika mencatatnya sebagai milyarder termuda, atas usaha sendiri dan bukan karena warisan, yang pernah tercatat dalam sejarah. Kekayaannya ditaksir sekitar satu setengah miliar dolar Amerika.

Keanggotaanya pada awalnya dibatasi untuk siswa dari Harvard Collage. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaanya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston (Boston Collage, Boston University, MIT, Tufts), Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah yang termasuk dalam Ivy League. Banyak perguruan tinggi lain yang selanjutnya ditambahkan berturut-turut dalam kurun waktu satu tahun setelah peluncurannya. Akhirnya, orang-orang yang

memiliki e-mail suatu universitas (seperti .edu, .ac. uk, dll.) dari seluruh dunia dapat juga bergabung dengan situs ini.

Hingga juli 2007, situs ini memiliki jumlah pengguna terdaftar paling besar di antara situs-situs yang berfokus pada sekolah dengan lebih dari 34 juta anggota aktif yang memilikinya dari seluruh dunia. Dari September 2006 hingga September 2007, peringkatnya naik dari posisi ke-60 ke posisi ke-7 situs paling banyak dikunjungi, dan merupakan situs nomor satu untuk foto di Amerika Serikat, mengungguli situs publik lain seperti Flickr, dengan 8.5 juta foto dimuat setiap harinya.⁵⁸

2. Visi dan Misi Facebook

Mark Zuckerberg merupakan pendiri dan sekaligus CEO Facebook. Tujuan pertama Zuck membangun facebook adalah untuk membuat dunia lebih terbuka dan saling terhubung. Mark yakin bahwa facebook bisa mengubah dunia dan memperbaiki kehidupan mengingat jumlah pengguna aktif facebook yang mencapai 2 miliar orang di dunia.

Misi baru yang diungkapkan Mark adalah dia ingin memberikan kemudahan bagi orang banyak untuk membangun komunitas secara *online* dan mendekatkan dunia dalam satu genggam. Tujuan inilah yang sebenarnya menjadi keinginan facebook bertahun-tahun karena terlihat saat ini facebook telah

⁵⁸ Wijaya, dkk, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Cilik, 2009), hal. 235

berevolusi dari tempat untuk narsis kini menjadi pusat pengembangan komunitas secara digital.

Perubahan misi ini diyakini adalah dampak dari berbagai hal yang jadi perhatian dunia. Misalnya, pemilihan presiden Amerika Serikat tahun lalu yang menurut kabar facebook turut andil pada hasilnya. Hal ini membuat Zuck harus memikirkan kembali apa yang akan terjadi selanjutnya setelah dunia menjadi lebih terhubung berkat facebook. Singkatnya, facebook tak bisa lagi mengabaikan berita-berita palsu serta konsekuensi live video yang rupanya justru digunakan untuk menyiarkan konten negatif seperti bunuh diri dan pembunuhan.

Februari lalu, dalam status sepanjang 5.800 kata, Zuck mengakui bahwa jejaring sosial ciptaannya itu tak lagi jadi tempat pengguna mengemukakan pendapat, tautan berita, dan mengunggah foto. "Facebook telah memiliki kekuatan yang mempengaruhi struktur kehidupan modern, itu berarti misi perusahaan berikutnya adalah mengembangkan infrastruktur sosial demi membangun komunitas global yang sesuai untuk semua orang," kata Zuckerberg waktu itu.

Dalam wawancara dengan CNN Tech, suami Priscilla Chan ini mengatakan, "kami percaya kalau bisa melakukan hal itu (menjadikan facebook sebagai komunitas global), akan membuat berbagai hal jadi lebih baik," katanya. Meski begitu, dirinya sadar Facebook perlu berbuat lebih banyak. "Anda juga perlu membangun landasan bersama untuk agar bisa maju bersama," ujar Zuck.⁵⁹

⁵⁹<http://www.vionex.id/2017/06/visi-misi-baru-mark-zuckerberg-membangun-facebook.html>, di akses 19 November 2017

B. Informasi Politik Pada Pemilukada di Aceh

Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) 2017 di Aceh terbilang menarik. Hal ini dilatarbelakangi oleh enam mantan kombatan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) yang berebut kursi Aceh-1. Belum lagi pertarungan gengsi politisi nasional melalui partai masing-masing di Bumi Iskandar Muda.

Seperti diketahui ada enam pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Aceh yang ikut serta di Pilkada 2017 ini. Tiga diantara mereka diusung partai dan sisanya melaju dari jalur perseorangan. Mereka yang diusung partai salah satunya adalah Tarmizi A Karim dengan nomor urut 1. Dia melaju ke kursi Aceh 1 setelah mendapat kursi dari NasDem, Golkar, PPP, Hanura, dan PKPI. Tarmizi melaju di Pilkada Aceh bersama Machsalmina Ali yang menggantikan posisi Zaini Djalil sebagai calon Wakil Gubernur Aceh.

Konon kabarnya, Tarmizi A Karim diback-up penuh oleh Sofyan Dawood. Sosok satu ini dikenal sebagai mantan kombatan GAM di masa konflik Aceh berkecamuk. Sofyan Dawod --demikian rekan sejawat memanggilnya--juga pernah menjabat sebagai Juru Bicara GAM Pusat saat perang tempo hari. Bagi warga Aceh, nama dan wajah Sofyan Dawood hampir saban hari terdengar, dibaca, dan terlihat di televisi ketika perang GAM lalu.

Di masa damai Aceh, Sofyan Dawod kini memilih "berperang" melalui jalur politik. Jika pada Pilkada lalu dia "membonceng" Irwandi, kali ini dia

membela T⁶⁰armizi Karim. Tak tanggung-tanggung, Sofyan Dawod malah menjabat sebagai Ketua Tim Pemenangan untuk calon yang disebut-sebut sebagai "titipan pusat tersebut".

Keberadaan Sofyan Dawod bersama Tarmizi Karim tentunya tidak bisa dipandang sebelah mata. Apalagi Sofyan Dawod merupakan salah satu elit kombatan di masanya. Lahir di Pantan Labu, 10 Oktober 1966 lalu, pria ini mahfum benar bagaimana strategi "perang" melalui media massa. Dia juga dikenal lihai menggiring opini publik yang adalah salah satu strategi untuk merangkul massa. Namun pertanyaannya adalah murnikah Sofyan Dawood bersekutu dengan calon yang diusung sejumlah partai nasional itu.

Kamis, 9 Februari 2017 Sofyan Dawod menginformasikan untuk memilih mundur dari tim dukungan Tarmizi alasannya karena selama ini tidak dilibatkan sebagai tim, padahal posisinya adalah ketua tim pemenangan. "Jika tim tak solid, kemana saya harus membawa mantan kombatan yang ramai dibelakang saya? Dengan saya mundur secara resmi hari ini, bagi pengikut saya, mereka sudah tahu harus mendukung kemana selanjutnya," tambah pria yang akrab disapa Bang Yan ini.

Dia juga mengaku sudah beberapa kali berkomunikasi dengan Tarmizi menyampaikan niatnya untuk mundur, sehingga dengan demikian tidak ada persoalan lagi antara dirinya dengan Tarmizi. "Saya pribadi sudah menganggap

⁶⁰https://www.facebook.com/search/str/sofyan+dawod+tarmizi/keywords_search

Pak Tarmizi Karim sebagai keluarga saya sendiri. Namun secara politik, saat ini saya berbeda pendapat dengan beliau.

Sofyan Dawood yakin dirinya tidak akan disalahkan apabila ternyata Tarmizi kalah dengan beliau, karena saya merasa tidak dilibatkan dalam tim, padahal kapasitas saya sebagai ketua tim pemenang,” jelasnya.

Sekarang dengan posisinya yang tak lagi sebagai ketua tim dalam Pilkada. Sebaliknya, apabila Tarmizi menang, berarti tim bekerja dengan baik dan ia yakin penggantinya nanti pasti lebih baik dari dirinya.⁶¹

Selain Sofyan Dawod, Pilkada 2017 kali ini juga diramaikan oleh Zakaria Saman. Pria ini dikenal sebagai Menteri Keuangan GAM masa perang Aceh.

Lahir di Keumala, Pidie, Aceh, 1 Januari 1946 lalu, Zakaria Saman dikenal sebagai politisi kocak di Aceh. Kenapa tidak? Saban memberikan komentar kepada media, lakapnya cenderung populis. Seperti halnya, "tanya sama Telkomsel" beberapa waktu lalu. Banyak publik Aceh yang terkadang memburu kalimat kocak Apa Karya--sapaan akrab Zakaria Saman--di media massa. Seakan-akan tanpa Apa Karya maka perjalanan politik Aceh terkesan lebih kaku.

Meskipun berseberangan jalur politik dengan rekan seperjuangannya di Pilkada 2017, Apa Karya malah sering terlihat akrab dengan rivalnya seperti Zaini Abdullah, Irwandi Yusuf, dan Muzakir Manaf. Setidaknya hal itu terlihat dari beberapa kali mereka berada di satu ruangan yang sama seperti saat tes kesehatan

⁶¹https://www.facebook.com/search/str/sofyan+dawod+tarmizi/keywords_search

dan penarikan nomor urut beberapa waktu lalu. Sebagai "kuda hitam" di pentas politik Aceh kali ini, Apa Karya memilih jalur independen untuk mencalonkan diri di Pilkada 2017. Dia berpasangan dengan T Alaidinsyah dan mendapat nomor urut 2, yang diibaratkannya sebagai dua kalimat syahadat.

Sosok elit GAM lainnya yang ikut serta di Pilkada 2017 kali ini adalah Sayed Mustafa Usab. Mendampingi Abdullah Puteh sebagai calon Wakil Gubernur Aceh, nama Sayed kurang familiar bagi penduduk pesisir timur Aceh. Namun berbeda halnya bagi warga pantai barat selatan Aceh, terutama untuk loyalis GAM.

Merujuk dari berbagai sumber, politisi Partai Amanat Nasional (PAN) ini pernah tercatat sebagai Koordinator GAM di Aceh Barat dan Aceh Selatan. Dia juga pernah menjadi anggota DPR RI menggantikan posisi Azwar Abubakar di masa pemerintahan SBY. Selain berasal dari GAM, Sayed Mustafa Usab kini juga diduga memiliki beberapa kolega dari Badan Intelijen Negara (BIN) dan TNI. Hal ini sangat memungkinkan karena pria kelahiran Kabu Tunong, Kecamatan Seunagan Timur, Nagan Raya, Aceh, pada 4 Juli 1962 itu juga pernah berada di Komisi I DPR RI, yang mitra kerjanya adalah dua institusi negara tersebut.

Sayed Mustafa Usab pernah menjadi koordinator tim pemenangan Zaini Abdullah sebelum pendaftaran cagub Aceh dimulai. Namun dia berbalik arah membela Abdullah Puteh, sang mantan Gubernur Aceh, yang kemudian "dipinang" menjadi wakilnya. Tokoh sentral GAM lainnya yang ikut serta menabuh "genderang perang" di Pilkada 2017 ini adalah Zaini Abdullah. Mantan

aktivis mahasiswa kedokteran yang bergabung dengan GAM bersama Hasan di Tiro ini merupakan petahana.

Sama halnya dengan Apa Karya dan Abdullah Puteh, pria yang pernah menjadi warga negara Swedia ini juga memilih jalur independen untuk maju di pesta demokrasi Aceh. Dia merangkul Nasaruddin sebagai wakil dan diduga mendapat dukungan dari sebagian eks-Tripoli di pemilihan kali ini.

Lahir di Pidie, 24 April 1940, menjadikan mantan Menteri Kesehatan GAM ini sebagai kandidat Gubernur Aceh tertua di Pilkada 2017. Kendati banyak yang meragukan kemampuannya untuk memimpin Aceh kedua kalinya, tetapi Zaini masih terlihat semangat berpolitik. Kondisi kesehatannya di usia uzur bahkan sempat terganggu beberapa hari lalu, setelah tes kesehatan Pilkada 2017 dilakukan. Dia sempat dirawat di salah satu rumah sakit, di Jakarta, karena menderita penyakit infeksi saluran pernafasan dan nyeri lutut. Suaranya pun sudah kurang terdengar saat berbicara di podium. Pun demikian, Nasaruddin sebagai wakilnya, yang usianya jauh lebih muda diduga mampu menutup hal itu. Zaini dan Nasaruddin yang mengusung jargon AZAN kali ini mendapat nomor urut 4 sebagai peserta Pilkada.

Elit GAM lainnya yang tercatat sebagai peserta Pilkada kali ini adalah Muzakir Manaf. Pria yang dikenal dengan sebutan Mualem--asal kata Mualimin atau pelatih--ini adalah mantan Panglima GAM yang paling diburu oleh aparat keamanan masa Aceh perang dulu. Sebagai anak didik langsung Hasan Tiro, Mualem yakin rakyat Aceh masih bersamanya di Pilkada 2017 ini.

Berpasangan dengan TA Khalid, eks-Libya ini diusung Partai Aceh dan Gerindra di kancah politik tahun ini. Mereka juga mendapat dukungan dari sejumlah partai nasional lainnya seperti Partai Persatuan Pembangunan (PPP) kubu Djan Faridz, Partai Amanat Nasional (PAN) Aceh, Partai Keadilan Sejahtera (PKS), PKPI dan Partai Gerindra.

Di sisi lain, Mualem juga mendapat dukungan politik dari unsur GAM di bawah komando Komite Peralihan Aceh (KPA) yang tersebar hingga ke level gampong, di seluruh Aceh. Sebagai mantan panglima, Mualem menjadi salah satu sosok potensial yang diprediksi mampu meraup suara terbanyak di Aceh nanti. Apalagi modal politik yang dimilikinya cukup besar, 29 kursi di DPRA dan mayoritas di parlemen hampir seluruh tingkat kabupaten kota. Nama lainnya yang identik dengan GAM adalah Irwandi Yusuf. Maju bersama Nova Iriansyah, pasangan ini mengantungi nomor urut 6 di Pilkada 2017.

Irwandi merupakan mantan Gubernur Aceh yang dikenal lewat program Jaminan Kesehatan Aceh (JKA). Dia juga mantan propaganda GAM masa perang Aceh lalu. Irwandi adalah rutinitas yang dilakoninya saat konflik. Dan hal itu pula yang diterapkannya saat melaju di tiga Pilkada Aceh, termasuk periode ini. Tidak sedikit mantan GAM yang mendukung Irwandi. Sebut saja diantaranya seperti Muchsalmina (tokoh GAM Aceh Besar), Munawarliza Zainal (sipil GAM Sabang), beberapa tokoh GAM di Bireuen, Ridwan Abubakar alias Nek Tu di Aceh Timur dan beberapa mantan kombatan lainnya di Aceh. Dia juga mendapat dukungan dari Nur Djuli, tokoh GAM yang terlibat di perdamaian Helsinki pada 15 Agustus 2005 lalu.

Dengan hadirnya 6 mantan kombatan GAM yang tercatat sebagai calon kepala daerah dan Ring 1 di Pilkada 2017 ini, tentunya membuat suara pendukung menjadi terpecah. Namun inilah politik dan pesta demokrasi sesungguhnya. Siapapun bisa melaju, asai bek riyoh-riyoh dan peusak hop ateuh rakyat.

Setidaknya, ada beberapa nama calon Gubernur Aceh yang digadag-gadang akan maju antara lain Zaini Abdullah, Muzakir Manaf, Irwandi Yusuf, Zakaria Saman, Tarmizi A Karim dan Abdullah Puteh, dan disebut-sebut bahwa Zaini Abdullah karena gagal dicalonkan sebagai calon tunggal Cagub dengan tunggangan Partai Aceh, akhirnya mantan Menkes GAM dan Gubernur Aceh saat ini tersebut mengundurkan diri sebagai Tuha Peut di kepengurusan Partai Aceh.

Dari berbagai nama Cagub Aceh tersebut, disebut-sebut Cagub yang paling berpeluang adalah Muzakir Manaf yang juga Wagub Aceh pada periode 2012 s.d 2017 dan Irwandi Yusuf, mantan Gubernur Aceh periode 2007 s.d 2012. Bahkan, isu atau rumor yang berkembang banyak hasil survei internal Parnas dan Parlok di Aceh yang menyebutkan bahwa Irwandi Yusuf memiliki tingkat keterpilihan yang paling tinggi, tapi karena “sifat avonturir” yang dimiliki beberapa Parpol, maka mereka banyak yang mendukung Muzakir Manaf.

Namun yang pasti, Pilkada Aceh masih memiliki gambaran yang remang-remang tentang siapa yang akan memenangkannya. Bisa jadi, Muzakir Manaf akan menang, namun karena selama tahun 2012 sampai 2016 saat ini banyak kalangan di Aceh menilai Zaini Abdullah-Muzakir Manaf tidak mampu

memberikan “nilai tambah” bagi kemajuan Aceh baik secara fisik maupun non fisik.

Kelompok pendukung Muzakir yang juga Ketua Umum Partai Aceh tersebut mungkin berpendapat “kekurang berhasil” pembangunan Aceh saat ini kurang benar jika “disalahkan” ke Mualem, karena posisinya hanya sebagai Wagub. Tetapi, permasalahannya, selama menjadi Wagub, mungkin kebanyakan masyarakat Aceh apalagi masyarakat diluar Aceh yang belum mengetahui bagaimana hasil sepak terjang Mualem selama menjadi Wagub, apakah Zaini Abdullah atau Mualem pernah membuat kebijakan publik sebaik kebijakan yang dikeluarkan misalnya oleh Ahok di Jakarta, Ridwan Kamil di Bandung atau Tri Rismaharini di Surabaya? Masih sedikit informasi yang menggambarkan masalah ini.

Kendala yang dihadapi banyak Cagub Aceh dalam mengikuti Pilkada 2017 adalah “*cash flow endurance*” atau kekuatan aliran keuangan. Oleh karena itu, KPK dan PPATK sebaiknya mengikuti benar masalah ini, karena tidak menutup kemungkinan adanya aliran dana asing kepada salah satu Cagub dengan imbalan tertentu yang pasti masih dirahasiakan. Banyak pihak asing yang diperkirakan akan memantau dan “terlibat” langsung atau tidak langsung dalam Pilkada Aceh 2017 dikaitkan dengan sejarah yang dialami Aceh selama ini.

Sementara itu, Cagub lainnya yang dianggap sebagai “kuda hitam” adalah Tarmizi A Karim. Banyak kalangan mengira bahwa Irjen Kemendagri ini adalah Cagub yang didukung oleh Pusat, walaupun penulis belum percaya dugaan ini

karena sejauh ini belum ada pernyataan secara terang-terangan atau samar-samar dari Pusat “mendukung” Tarmizi, bahkan sikap Parnas di Jakarta apakah mendukung Tarmizi A Karim atau tidak juga kurang jelas sampai saat ini.

Kemungkinan, “dugaan” Pusat mendukung Tarmizi A Karim disebabkan karena yang bersangkutan selain pernah menjadi Bupati Aceh Utara, juga merupakan “putra daerah” serta pejabat birokrasi di Pusat, termasuk mungkin Tarmizi A Karim dianggap lebih mudah diajak kerjasama dengan Pusat dalam segala hal untuk memastikan bahwa Aceh tetap dalam NKRI tidak hanya pasca Pilkada 2017, namun selamanya.

1. Analisis informasi Para Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Aceh di Facebook

a. Tarmizi Karim dan T Machsalmina Ali

Tarmizi Karim, pria kelahiran 24 Oktober 1956 di Lhoksukon, Aceh Utara, Pria ini dianggap kuda hitam dalam kontestasi di Pilkada 2017, selain Zaini Abdullah. Di pendidikan dirinya lulusan S-2 Manajemen Pembangunan American University Washington DC, Amerika Serikat dan Doktor (S3) Ilmu Tafsir Al-Qur'an Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an Jakarta. Rekam jejak jabatan publik pernah menjadi Bupati Aceh Utara periode 1997-2002, Kepala Bappeda Provinsi Aceh. Setelah itu menjadi Staf Ahli Mendagri bidang Ekonomi dan Keuangan. Kariernya semakin melesat, ketika menjabat pj Gubernur Kalimantan Timur (2008). Kepala Bagian Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Dalam Negeri. Kembali lagi dipercaya menjabat pj Gubernur Aceh (2012). Pasca itu diberikan

kepercayaan jabatan Pj. Gubernur Kalimantan Selatan (2015) dan saat ini menjabat Irjen Kemendagri RI.

“Dalam sambutannya, Tarmizi A Karim mengatakan, kelemahan pemerintahan khususnya di Aceh, setelah kami evaluasi ada tiga aspek, yaitu perencanaan yang tidak fokus, banyaknya permasalahan masyarakat yang tidak selesai dan ketidakseimbangan antara pemerintah daerah atau kabupaten/kota dengan pemerintah provinsi.”

“Konsep saya kedepannya yaitu penyangga untuk ekonomi bagi petani khususnya di Aceh Tengah terutama kopi, buah-buahan, tebu, dan sebagainya. Kita lihat sekarang ini, hasil perkebunan, khususnya kopi banyak diambil alih, sedangkan lahan perkebunan jumlahnya cukup besar. Padahal di dunia ini cuma 2 (dua) negara yang memiliki lahan kopi terbesar yaitu negara Brazil dan di dataran tinggi Gayo ini. Maka dari itu, sebenarnya harga kopi kita ini dijual dengan harga yang mahal,” urainya.

“Sebelumnya, di Gedung Olah Raga dan Seni Aceh Tengah, Takengon, berlangsung silaturahmi bakal calon Gubernur Aceh, Ir. Tarmizi A. Karim, Msc beserta istri dengan masyarakat Aceh Tengah dan Bener Meriah dengan tema “Harapan Baru Aceh Bersatu, Aceh Maju” yang dihadiri sekitar 300 orang. Dalam negara demokrasi, pendapat umum merupakan indikator yang menentukan keberhasilan pengelolaan negara atau pemerintah. Pendapat umum dapat berfungsi mendukung atau menolak suatu kebijakan atau tindakan politik atau pemerintahan. Pendapat umum dikelola oleh berbagai infrastruktur politik seperti pressure group, interest groups, civil society, parpol dan pers.”

informasi-informasi yang disampaikan oleh Tarmizi Karim menimbulkan komentar para pengguna facebook. Dukungan demi dukungan yang di dapat oleh Tarmizi, selain itu Masyarakat Aceh berharap agar Tarmizi Menang dan dapat membangun Aceh agar lebih maju dan seorang Pemimpin harus mengutamakan kepentingan masyarakat dari pada kepentingan pribadi.

Hitung-hitung diatas kertas modalitas dirinya ”Tarmizi Karim” sudah mencukupi bertarung di Pilkada 2017. Memiliki logistik finansial memadai, tim pemenangan, berintelektual, punya jaringan, dan lain-lain. Tapi mirisnya sampai saat ini cahaya kejelasan kendaraan politiknya belum nampak. Hanya issue yang

beredar dirinya di dukung Demokrat, Nasdem, dan partai lainnya. Faktanya seluruh partai yang di issukan ke dirinya tak kunjung menyatakan sikap kejelasan untuk mengusung. Ada apa ini? apa yang salah dengan Tarmizi Karim, hingga saat ini belum jelas berlabuh ke partai mana? Disinilah menarik mengupas peluang Tarmizi Karim dengan pendekatan *rationale choice*, tentunya masuk dalam logika politik.⁶²

Jika menggunakan **teori probability politic** (teori kemungkinan dalam politik), pada prinsipnya Tarmizi Karim memiliki peluang sampai saat ini, walau peluang itu semakin terlihat mengecil. Jika tinjauannya dilihat dari aspek kejelasan kendaraan politiknya. Dampak semakin mengecil peluang, dikarenakan pesaing politiknya (kandidat lainnya) sudah mulai jelas. Muzakir Manaf berpasangan T.A. Khalid di usung Partai Aceh, Gerindra, dan Partai Keadilan Sejahtera. Zakaria Saman dengan T. Alaidinsyah melalui jalur perseorangan, Zaini Abdullah mengerucut pada dua nama Nasruddin (kandidat kuat) jalur perseorangan, Irwandi Yusuf diusung oleh partainya sendiri Partai Nasional Aceh dan berpeluang diusung juga oleh Partai Demokrat. Dasarnya informasi A1 dari link pusat hasil survei menempatkan Irwandi Yusuf tinggi elektabilitasnya. Berdasarkan pengalaman Demokrat sangat konsisten mendukung seseorang dari hasil survei.

Kemana berakhir berlabu Tarmizi Karim bersama partai pengusungnya. Mau tidak mau Tarmizi Karim harus memastikan Nasdem sebagai modal awal guna mencukupi kebutuhan kursi di parlemen. Syarat regulasi jika merujuk UU

⁶² <http://facebook/jurnalintelijen.net/2016/06/23/meneropong-kemampuan-tarmizi-a-karim-memimpin-aceh/> di akses pada 21 November 2017

No. 11 tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh sebesar 15% dari total jumlah kursi atau total akumulasi suara. Tetapi posisi secara kepartaian Nasdem dilematis, dikarenakan sudah terlebih dahulu menyatakan ke publik secara kepartaian akan mengusung kandidat dengan elektabilitas dan popularitas yang tinggi. Jika baling, maka publik menilai Nasdem tidak konsisten terhadap pernyataannya. Citra partai akan tercoreng, tetapi dalam politik kemungkinan hasil survei tidak dijadikan dasar memutuskan kebijakan mengusung bisa terjadi. Hal ini disebabkan terlalu dominan kepentingan elit di internal partai, sehingga tidak linear terhadap keinginan publik.

Dukung dulu itu, kalau Nasdem bersedia memberikan modal 8 (delapan) kursinya ke Tarmizi Karim. Ada tapinya, jikalau Zaini Djalil menjadi wakilnya. Lantas bagaimana membangun rasionalisasi untuk mencukupi kebutuhan kursi?. Partai tersisa yang besar hanya Golkar, PPP, dan PAN. Pada pilihan ketiga partai itu, hanya Golkar yang berpeluang. Dasar pertimbangannya karena PPP masih berpolemik di internal, walaupun sudah Musyawarah bersama. Sedangkan PAN masih bersikap secara kepartaian mengusung Ahmad Farhan Hamid.

Pertanyaan mendasarnya adalah apakah T.M Nurlif (Ketua Golkar Aceh) merelakan dirinya tidak maju sebagai kandidat gubernur? Serta mengarahkan partainya mengusung Tarmizi Karim. Catatannya bisa didukung, jika komunikasi politik berbasis deal kepentingannya jelas ketemu pada satu titik kesepakatan. Sehingga paket Tarmizi Karim dan Zaini Djalil siap meramaikan kompetisi di Pilkada nantinya.

Logika politik itu semua bisa pupus, manakala DPP Nasdem memutuskan berbeda dari keinginan di level DPW/DPD Nasdem. Informasi berkembang di level DPP Nasdem berkeinginan mendukung Irwandi Yusuf. Alasan di lingkaran DPP Nasdem berpegangan pada hasil survei, dimana menunjukkan elektabilitas Irwandi Yusuf teratas. Kondisi tersebut di analogikan Tarmizi Karim di persimpangan jalan, dimana kendaraan bus umum tidak ada kursi, sehingga harus naik mobil pribadi (jalur perseorangan). Lagi-lagi dihadapi pilihan buruk dan semakin kritis.

Diumpamakan dirinya "Tarmizi Karim" maju melalui jalur perseorangan, maka berpotensi tim pemenang akan balik kanan untuk sebagian. Dalam benak mereka sudah menganggap Tarmizi Karim akan di dukung partai pengusung. Jangan heran berpotensi tidak maju pada Pilkada 2017. Bagi tim yang masih loyal akan tetap mendukung, ketika takdir berkata Tarmizi Karim maju dengan jalur perseorangan. Otomatis kerja berat sekali mengumpulkan KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan bersaing sesama kandidat lainnya dari jalur perseorangan, seperti Zaini Abdullah dan Zakaria Saman.

Itu baru di analisis dari sisi kendaraan politik, bagaimana dikaji dari elektabilitas dan popularitas Tarmizi Karim. Sebagai pendaatang baru diperpolitikan Aceh, kita harus patut acungkan jempol. Karena bisa menempatkan dirinya memiliki elektabilitas yang lumayan diperhitungkan pesaingnya. Bilamana berbasiskan hasil survei berbagai lembaga survei dari partai politik dan lembaga survei di eksternal. Hanya saja kalau ingin menjadi pemenang dan mengalahkan Irwandi Yusuf dan Muzakir Manaf yang memiliki elektabilitas yang tinggi, maka

Tarmizi Karim dan tim pemenangannya harus berjibaku (ekstra keras) bekerja. Ibarat mobil harus double engine dan turbo. Sangat sulit mengalahkan keduanya. Belum lagi menghadapi kandidat lain (Zaini Abdullah, Zakaria Saman, dan lain-lain) yang tidak bisa dianggap sebelah mata.

Tapi situasi politik di Aceh sangat dinamis untuk mengubah keadaan sehingga membuat posisi Tarmizi Karim berubah 1800. Keanomalian dalam politik di Aceh terkadang sulit di prediksi dengan turbelensi politik yang kuat. Tapi kita bisa pelajari dari gerakan perilaku aktor politik yang terhidden (tersembunyi) dan nyata di publik berbasis informasi dan data. Caranya kuasai jaringan informasi dan data dari berbagai institusi, media, dan lain-lain. Akan tetapi harus ada filterisasi/validasi data dan informasi barulah dapat digunakan menganalisis dinamika politik lokal Aceh di momentum Pilkada 2017.

Sebagaimana Cagub-Cagub lainnya, Tarmizi A Karim juga sedang sibuk melakukan safari politik dan menggalang serta menyakinkan rakyat Aceh agar mendukungnya menjadi Gubernur Aceh yang akan datang. Selama seminggu kemarin, Tarmizi A Karim didampingi istri dan Timsesnya mengadakan buka puasa bersama dan silaturahmi di Desa Blang Kolak 1, Kecamatan Bebesen, Aceh Tengah, yang diadakan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Pesisir (KMAP) bekerjasama dengan Timses Tarmizi A Karim wilayah Aceh Tengah.

Dalam kenyataan, pers merupakan pengelola pendapat umum yang paling berpengaruh dan paling efektif. Dalam mengelola pendapat umum, pers menjalankan fungsi membentuk, mengarahkan dan mendorong suatu pendapat umum. Pers yang dapat menjadi instrumen penekan yang sangat efektif

membentuk, mengarahkan atau mendorong suatu pendapat umum. Yang dilakukan Tarmizi A Karim adalah upaya mengajak pendapat umum di Aceh mendukungnya dalam Pilkada 2017.

Memang peluang Tarmizi A Karim belum besar, namun dengan berkolaborasi dengan komunitas pers, peluangnya mungkin akan membesar karena apa ? media massa sangat berpengaruh terhadap kualitas demokrasi. Media massa apabila tepat digunakan akan membantu perkembangan demokrasi bukan hanya pada tataran pembentukan ide-ide dan gagasan politik atau ideologi, melainkan juga pembentukan identitas politik. Penggunaan media tidak hanya berpengaruh linier terhadap publik, tapi juga dialektika reversal dalam membentuk identitas subyek politik.

Yang terakhir adalah “Demokrasi bukan mengenai memilih yang terbaik, melainkan mengenai mencegah yang paling buruk berkuasa” (Franz Magnis Soeseno dalam buku Iman dan Hati Nurani, 2004). Belajar dari kutipan diatas, mengingatkan rakyat Aceh agar tidak salah pilih memimpin Aceh ke depan. Euforia politik dalam Pilkada 2007 dan Pilkada 2012 jangan terulang lagi di Aceh, sehingga rakyat Aceh harus lebih dewasa dalam memilih dan jangan takut adanya intimidasi.⁶³

b. Zakaria Saman-T Alaidinsyah

Zakaria Saman yang akrab disapa Apa Karya lahir di Keumala, Pidie, Aceh, 1 Januari 1946 adalah tokoh pejuang GAM. Dia pernah menjabat

⁶³<http://facebook/jurnalintelijen.net/2016/06/23/meneropong-kemampuan-tarmizi-a-karim-memimpin-aceh/> di akses pada 21 November 2017

sebagai Menteri Pertahanan Gerakan Aceh Merdeka. Apa Karya kepada Serambi, Minggu (26/7) mengatakan, jika internal PA benar-benar retak atau pecah gara-gara keinginannya untuk maju ke Pilkada 2017 lewat jalur independen, hal itu jangan pernah disangkutpautkan dengan dirinya. “Jika PA retak, itu urusan mereka, bukan urusan saya. PA memang sudah retak sejak pemilu legislatif dan pemilu presiden kemarin karena mereka menggandeng salah satu partai nasional. Nah, itu apa tidak salah?,” ujar Apa Karya.⁶⁴

“Saya ingin mempersatukan orang Aceh, makanya saya maju dengan independen. Saya memang tidak ingin maju dengan PA, karena saya bisa menilai sendiri dan banyak yang menyarankan saya begitu,” sebutnya.”

“Untuk pilkada mendatang, lanjutnya, serahkan kepada masyarakat Aceh. Biarkan masyarakat yang menentukan siapa yang akan menjadi Gubernur Aceh ke depan. Masyarakat Aceh saat ini, menurut Apa Karya tentu sudah pandai, bisa melihat sendiri dengan apa yang sudah diberikan oleh Partai Aceh selaku partai penguasa di Aceh.”

Dari penyampaian informasi ini masyarakat memberikan komentar sangat setuju jika Zakaria Saman kembali mencalonkan diri sebagai Gubernur Aceh. Masyarakat berharap agar Zakaria menang dan menjadi Pemimpin yang merakyat dan mereka berharap agar ia tidak lupa akan janji-janji yang telah diucapkan pada masyarakat Aceh.

Menurut Apa Karya, keinginan dirinya maju sebagai calon Gubernur Aceh lewat jalur independen adalah hak dirinya yang tidak bisa dilarang oleh siapapun. Bahkan, tegas Apa Karya, ia pun tidak harus meminta izin kepada internal Partai Aceh. “Ini hak saya pribadi, saya juga tidak mesti minta izin kepada mereka. Yang harus diketahui, mereka itu di bawah kontrol saya, sebab secara AD/ART

⁶⁴<https://www.facebook.com/groups/1542478202678374/permalink/1605212876404906/>

partai, saya punya kuasa, tapi saat ini saya tidak dihargai dan tidak dianggap,” sebutnya seraya menambahkan, dulu jabatannya dianggap sebagai formalitas saja. “Awai dipeugah loen tuha keu gura-gura, tuha keu peusijeuk-pesijuek. (Mereka bilang jabatan saya sebagai orang tua untuk asal ada saja, untuk tugas-tugas adat tepung tawar),” kata Apa Karya.

Alasan lain Zakaria atau biasa dipanggil Apa Karya ini maju di pilgub karena melihat Aceh belum juga sejahtera. Selain itu karena banyaknya dukungan dari tokoh dan masyarakat. Dulu dia tidak berpikir untuk maju, tapi melihat keadaan Aceh masih jauh dari sejahtera, dia memutuskan untuk tidak tinggal diam.

Seperti diketahui, Apa Karya saat ini memang sangat getol berbicara ke media tentang keinginannya untuk maju ke pilkada melalui jalur independen. Mantan Menteri Pertahanan GAM itu meyakini, jalur independen akan mewakili semua aspirasi rakyat Aceh tanpa memandang kepentingan kelompok mana pun.

Disinggung keinginannya tersebut menyalahi aturan yang pernah diultimatum Partai Aceh pada Pilkada 2012 (menentang jalur independen), Apa Karya menjawab persoalan tersebut memang diputuskan saat itu. Namun menurutnya, Mahkamah Konstitusi (MK) kala itu menerima permintaan PA, tapi bukan melarang. “Ujung-ujungnya saat itu tetap ada calon yang maju melalui jalur perseorangan. Situasi politik kan bisa berubah-ubah sesuai keadaan. Saat ini jalur independen lah yang mewakili seluruh rakyat Aceh,” tandas Apa Karya.

Bukan PA yang jelek, tapi pengurusnya yang tidak sesuai lagi. PA tetap mulia, asal PA dari GAM, asal GAM dari pengorbanan masyarakat Aceh. Jadi biarkan masyarakat yang memilih, kita lihat saja hasilnya nanti. Saat ini saya masih tetap dengan pendirian saya, maju dengan jalur independen. Masalah partai pecah, memang sudah dari kemarin sudah begitu, gimana kita maju dengan PA kalau PA sendiri sudah tak beres lagi,” pungkas Zakaria Saman.

c. Abdullah Puteh-Sayed Mustafa Usab

Abdullah Puteh yang maju berpasangan dengan wakilnya Sayed Mustafa, melalui jalur independen. Abdullah Puteh adalah mantan gubernur Aceh yang juga bekas narapidana kasus korupsi.

“Abdullah Puteh maju lagi dengan banyak alasan, salah satunya ingin menebus kesalahannya kepada masyarakat. Abdullah Puteh mengaku sepenuhnya sadar terhadap kasusnya yang lalu. Tetapi keinginan untuk maju tidak bisa dibendung karena ingin membuktikan, dia mampu berbuat lebih baik kepada masyarakat Aceh.”

Dari pengakuan yang diutarakan Abdullah Puteh pada akun facebooknya juga menimbulkan respon masyarakat Aceh. Kekesalan dan kekecewaan masyarakat pada masa pemerintahan beliau membuat masyarakat banyak beranggapan bahwa ini hanya settingan dan hanya merebut perhatian masyarakat saja. Akan tetapi disisi lain masih ada masyarakat yang percaya dan terus memuja-muja dan mendukung agar Abdullah Puteh menang dalam Pemilu pada nanti.

Abdullah Puteh menilai, sepanjang 10 tahun lebih perdamaian di Aceh, anggaran yang sangat besar dikururkan tetapi belum mampu membawa

kesejahteraan. “Mestinya 5 tahun atau 3 tahun sudah berubah menuju kesejahteraan,” katanya. Ada ketidaktepatan pembangunan yang dilakukan Pemerintah Aceh, untuk melihat mana yang prioritas maupun yang tidak. Dia mengaku sudah mempunyai formula untuk membawa kesejahteraan kepada rakyat bila dipilih nantinya.

Karenanya, dengan dukungan para politisi yang umumnya pejabat di masanya berkuasa, Abdullah Puteh ingin kembali maju. Semua kabupaten/kota di Aceh dikelilinginya setelah lepas dari penjara di Jakarta. “Rakyat masih banyak yang mendukung,” katanya. Saat berniat maju, Puteh juga membaca adanya ganjalan undang undang yaitu UU Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, yang menyebutkan mantan narapidana korupsi yang divonis di atas lima tahun, tidak bisa mencalonkan diri sebagai kepala daerah.

Dia kemudian mengajukan uji materi UU tersebut ke Mahkamah Konstitusi (MK). Pada 28 Agustus 2016, MK mengabulkan permohonannya dengan syarat mengumumkan secara terbuka di hadapan umum bahwa yang bersangkutan pernah dihukum penjara. Abdullah Puteh mulai menghuni penjara sejak 2004 atas kasus korupsi pembelian dua helikopter MI-2. Setelah melalui proses pengadilan, Puteh dijatuhi hukuman 10 tahun penjara. Tapi Puteh hanya menjalani hidup di balik jeruji besi selama 5 tahun setelah mendapat remisi rutin. Pada 18 November 2009, Puteh sujud syukur di depan Lapas Sukamiskin, Jalan Sukamiskin, Bandung, karena bebas bersyarat.

Ketika ditanyakan apakah akan dimaafkan rakyat? Puteh mengatakan telah mengumumkan secara terbuka kepada masyarakat dan meminta maaf atas kasus yang menyimpannya dulu, pada saat menjadi gubernur Aceh, tahun 2004. Soal masyarakat memaafkan atau tidak diserahkan kepada Allah SWT. “Mereka memaafkan atau tidak, kita lihat saat pencoblosan,” tegasnya. Sebagian warga diakui telah mendukungnya, dibuktikan dengan banyaknya KTP dukungan yang diberikan sebagai syarat maju lewat jalur independen. “KTP dukungan tersebar dari seluruh Aceh.”

Abdullah Puteh mendaftar sebagai calon Gubernur ke KIP Aceh pada Jumat sore 23 September 2016. Abdullah Puteh datang bersama pasangannya Sayed Mustafa dan para pendukung. Mereka sebelumnya pada 5 Agustus 2016 telah menyerahkan KTP dukungan sebanyak 188.459 fotokopi KTP, sebagai syarat maju lewat jalur perseorangan. Sesuai ketentuan KIP Aceh, Calon Gubernur Aceh 2017 dari jalur Independen wajib menyerahkan dukungan sebanyak 3 persen dari jumlah penduduk. Angka itu setara dengan 153.045 orang.

Setelah diverikasi pertama, pasangan itu dinyatakan masih kekurangan KTP dukungan. Pasangan itu kemudian melengkapinya dengan membawa 172.377 lembar. Selanjutnya, setelah melalui serangkaian tahapan dan tes, pasangan itu dinyatakan memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai calon. Pasangannya adalah Sayed Mustafa Usab, mantan koordinator Gerakan Aceh Merdeka (GAM) wilayah Barat Selatan Aceh. Setelah damai, dia bergabung dengan Partai Amanat Nasional (PAN) dan pernah menduduki anggota DPR RI

pada tahun 2012 – 2014. Dia menggantikan Azwar Abubakar di Senayan, setelah Azwar diangkat menjadi Menteri semasa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Selain kasus korupsi di lakukan oleh Abdullah Puteh ada porlemik politik lain yang penyebabnya abdullah puteh turun angka pencoblosan oleh rakyat akibat muncul opini bahwa Abdullah Puteh Punya adek Nya yang merupakan seorang Pendeta. Sebelumnya, berita yang dirilis oleh Batak Today pada tahun 2015 berjudul “Mahezza Puteh, Adik Mantan Gubernur Aceh yang Perduli Petani Samosir” yang menjadi dasar pelaporan Abdullah Puteh menuliskan bahwa Mahezza Puteh adalah adik dari mantan Gubernur Aceh.⁶⁵ Isu ini yang di publikasikan lewat facebook mensorot banyak pengguna facebook yang menghina Abdullah puteh meski Abdullah Puteh membantah bahwa Mahezza Puteh yang juga seorang pendeta di Samosir, Sumatera Utara adalah adiknya. Dirinya mengatakan, hal ini merupaka fitnah yang kejam karena selama ini Abdullah Puteh selama ini tidak pernah punya adik ataupun famili yang beragama non Islam. meski acuan yang sudah di bantah oleh Abdulah Puteh tetap di telinga masyarakat tidak mempercayainya lagi sebagai pemimpin yang jujur.

d. Zaini Abdullah-Nasaruddin

Pasangan Zaini Abdullah-Nasaruddin (Azan) mendeklarasikan diri untuk maju sebagai pasangan calon gubernur-calon wakil gubernur dari jalur independen di Pilkada Aceh 2017. Dalam keterangan yang diperoleh di Jakarta, dirinya dan

⁶⁵<http://www.menaranews.facebook.com/2017/01/diberitakan-punya-adik-pendeta-abdullah-puteh-lapor-ke-polda>

Nasaruddin sengaja memilih akronim 'Azan' sebagai jargon dan singkatan nama mereka berdua.

“Kami berharap pendukung kami bisa menjadi *muadzin-muadzin* yang senantiasa berseru dan mengajak setiap orang untuk menjaga perdamaian ini. Rencong telah disarungkan, Senjata sudah dimusnahkan, rasa marah sudah diredakan, maka saatnya hari-hari di masa damai ini kita isi dengan saling tolong menolong dan saling berbagi kebahagiaan terhadap sesama,” beber Zaini Abdullah.”

“Kemenangan yang sempurna adalah kemenangan yang dirasakan oleh semua rakyat Aceh, yang menang tidak angkuh dan yang kalah tidak juga menyimpan dendam. Kondisi kemenangan seperti itulah yang kami inginkan. Azan adalah sebuah gerakan untuk memastikan kemenangan siapapun kelak sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Aceh, adalah kemenangan bersama yang akan mendapatkan berkah. Bagi Azan, kekuasaan tidak untuk dijadikan alasan untuk bertikai satu sama lain. Harga perdamaian dan ketenangan hidup rakyat banyak adalah hal yang jauh lebih penting.”

Zaini Abdullah- Nasaruddin menyampaikan informasi lewat akun facebooknya memunculkan respon positif dan negatif terhadap informasi yang mereka sampaikan. Respon positif masyarakat yang terus mendukung Zaini. Namun respon negatif tidak untuk menjatuhkan akan memberikan pengarahan yang baik jika terpilih menjadi Gubernur Aceh kelak.

Di balik itu, kata dia, ada tiga karakter yang mereka harapkan melekat juga pada perjalanannya⁶⁶. Karakter yang pertama adalah Azan sebagai seruan, di mana ada harapan pasangan mereka nantinya tidak hentinya menyerukan kebenaran dan kebajikan ke seluruh penjuru Aceh.

⁶⁶<https://www.facebook.com/barazaini/>

Kedua, Azan adalah peringatan akan waktu dan ingatan akan keberadaan manusia di muka bumi. Tidak henti rekaman masa konflik, detik demi detik perundingan di Helsinki, wajah *syuhada-syuhada* Aceh jua yang terbayang. Kepada mereka-lah perdamaian ini kita persembahkan, bahwa syahidnya mereka tidak sia-sia, karena kedamaian telah nyata di Aceh, anak dan isteri mereka tidak akan lagi merasa tidak aman dan terancam. Nama mereka akan menjadi diceritakan turun temurun, anak-cucu-cicit mereka bangga pada pengorbanan orang tua mereka," jelasnya.

Ketiga, Azan adalah ajakan menuju kemenangan, yakni terpilihnya Gubernur dan Wakil Gubernur yang terbaik. "Tidak harus saya, siapapun yang akan terpilih kelak. Kemenangan adalah buah dari usaha, tidak ada kemenangan yang jatuh dari langit, kemenangan adalah hasil capaian, namun bukan keberakhiran," kata dia.

e. Muzakir Manaf-TA Khalid

Muzakir Manaf dilahirkan di Seunudon, Aceh Utara, Aceh, 3 April 1964; umur 52 tahun adalah tokoh pejuang GAM. Dia pernah menjabat sebagai Panglima Gerakan Aceh Merdeka. Dia pernah menjabat sebagai Wakil Gubernur Aceh priode 2012 sampai 2017 bersama dr Zaini Abdullah..⁶⁷

“Muzakir Manaf telah merangkul partai politik nasional dan lokal untuk sama-sama membangun Aceh yang lebih baik. Ketua Rakan Mualem Pusat Muzakir mengapresiasi langkah yang dilakukan Mualem. "Mualem ingin sama-sama membangun Aceh ini yang lebih bagus, semua partai politik harus menyampaikan ide-ide yang bagus untuk Aceh.”

⁶⁷https://www.facebook.com/search/str/calon+gubernur+muzakir+manaf/keywords_searh

“Tujuan Koalisi 'Aceh Bermartabat', Muzakir Manaf menambahkan, dapat menyatukan sikap politik demi kemajuan dan kemaslahatan Aceh, serta memperjuangkan pembangunan Aceh yang lebih merata seperti provinsi-provinsi lainnya. Koalisi ini juga diharapkan dapat menjadi 'jembatan' penghubung antara Aceh dengan pusat, serta dapat menunjukkan ke dunia luar bahwa Aceh dapat bersatu dan kompromi dalam politik," kata Muzakir Manaf.”

"Malam ini adalah sejarah bagi Aceh. Saya tidak menyebutkan bendera atau warna tetapi kebersamaan kita di sini diharapkan dapat membawa kemaslahatan bagi rakyat Aceh. Tidur boleh di mana saja, arah kepala boleh ke mana saja, tetapi mimpi kita harus sama," imbuh Mualem.”⁶⁸

Muzakir Manaf- TA Khalid menyampaikan informasi lewat akun facebooknya memunculkan respon negatif dan positif terhadap informasi yang mereka sampaikan. Respon negatif dimana masyarakat tidak percaya dan tidak mau menjadikan Mualem sebagai Pemimpin Aceh. Namun masih banyak para pendukung Mualem agar ia maju dan mencalonkan diri sebagai Gubernur, harapan mereka agar nantinya Mualem bisa memimpin Aceh yang lebih baik lagi.

Namanya Muzakir Manaf, tetapi orang Aceh biasa menyapa lelaki ini dengan sebutan Mualem. Pada masa perang Aceh, gelar Mualem disematkan kepada seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi tentang ilmu kemiliteran, yang memiliki kemampuan untuk melatih pasukannya. Pada masa damai sekarang, orang Aceh masih juga menyebut Muzakir Manaf sebagai Mualem. Tentu saja, nuansanya tak lagi dikaitkan dengan soal militer, tetapi

⁶⁸<https://www.facebook.com/635367079825978/photos/a.635383313157688.1073741826.635367079825978/955180797844603/>

sebagai sapaan kehormatan, tak hanya bagi mantan kombatan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) tetapi juga oleh seluruh masyarakat Aceh lainnya.

Ketua Umum Dewan Pimpinan Aceh (DPA) Partai Aceh (PA) Muzakir Manaf mengatakan, dalam memperjuangkan implementasi butir-butir Undang-Undang Pemerintah Aceh (UUPA) yang belum seluruhnya direalisasikan pemerintah pusat, saat ini tidak hanya dilakukan oleh Partai Aceh, melainkan telah mendapat dukungan dari 7 partai politik nasional. Implementasi MoU Helsinki dan UUPA di bawah bingkai NKRI saat ini tugas anggota DPRA yang tergabung dalam Koalisi Aceh Bermartabat. Jangan biarkan PA berjuang sendiri, karena jika bersama-sama (partai lokal dan nasional) maka pusat akan mendengar," kata Muzakir Manaf yang waktu itu masih menjabat sebagai Wakil Gubernur Aceh di sela-sela Deklarasi Koalisi Partai 'Aceh Bermartabat', Minggu malam

Selain itu, Muzakir Manaf berharap, perjuangan implementasi turunan UUPA juga harus didukung oleh para wakil rakyat Aceh di senayan (anggota DPR-RI). Persoalan ini harus selesai dalam 5 tahun ini. Implementasi turunan UUPA harus terlaksana. Kalau tidak kita tidak perlu cet langet (bermimpi atau berandai-andai), Aceh bisa maju. Saat ini banyak orang luar (investor) yang mengantri untuk membangun Aceh, namun karena regulasi (aturan hukum) dan birokrat yang tidak menentu, maka ini menjadi persoalan Aceh tidak maju," ungkap Muzakir Manaf yang akrab disapa Mualem ini.

Jadi yang menyusul koalisi belakangan menjadi partai pendukung koalisi utama. Namun itu semua hanya persoalan nama, yang terpenting sekarang elit politik di Aceh sudah bersatu dan bersama-sama berjuang untuk kesejahteraan masyarakat Aceh," jelas Abu Razak. Selain itu ketika ditanyai beberapa partai politik lain yang sebelumnya pernah berkoalisi dan bergabung di Fraksi PA (DPRA Periode 2009-2014), seperti Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Daulat Aceh (PDA yang kini bernama Partai Damai Aceh), dan Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI), Abu Razak menjelaskan, DPA-PA telah melakukan lobi politik terhadap seluruh partai politik, namun ada beberapa partai yang tidak bersedia dan menolak untuk berkoalisi dengan Partai Aceh.⁶⁹

Kalau untuk fraksi di DPRA, mungkin bisa saja mereka bergabung, namun kalau untuk koalisi ini (Aceh Bermartabat) ada beberapa partai yang langsung saya lobi (jajaki) untuk berkoalisi dengan PA tetapi ditolak. Tetapi itu terserah mereka, PA terbuka saja, siapa yang mau bergabung atau tidak ya itu pilihan mereka. Alhamdulillah sekarang sudah 7 partai politik berkoalisi dengan PA dengan jumlah kursi seluruhnya 74 dari total 81," ungkap Abu Razak.

Seperti diberitakan sebelumnya, delapan partai politik di Aceh, yang mayoritasnya peraih kursi terbanyak di parlemen Aceh (DPRA), mendeklarasikan bergabung dalam satu koalisi yang diberi nama 'Koalisi Aceh Bermartabat'. Partai-partai tersebut yaitu, Partai Aceh (PA), Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Demokrat, Nasional Demokrat (NasDem),

⁶⁹<https://www.facebook.com/LaskarRincongAceh/posts/491962937546174>

Golongan Karya (Golkar), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), serta Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

f. IrwandiYusuf-Nova Iriansyah

Drh. Irwandi Yusuf M.Sc. lahir di Bireuen, Aceh, 2 Agustus 1960 juga merupakan mantan Gubernur Provinsi Aceh, periode 2007-2012. Irwandi Yusuf menamatkan pendidikan setara sekolah menengah pertama, dia melanjutkan ke Sekolah Penyuluhan Pertanian di Saree dan kuliah di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala, Aceh dan meraih gelar sarjana pada 1987, kemudian ia sempat menjadi dosen pada 1989 di jurusan yang sama hingga Ia memperoleh beasiswa untuk melanjutkan S-2 di College of Veterinary Medicine State University (Universitas Negeri Oregon), Amerika Serikat.⁷⁰

“menciptakan perubahan untuk Provinsi Aceh membutuhkan sosok calon pemimpin yang penuh keberanian dan pintar, jika salah mengambil keputusan dan kebijakan, maka Provinsi Aceh bisa hancur, mungkin saja sampai saat ini masyarakat Aceh belum merasakan bentuk kehancuran tersebut, jika masyarakat Aceh ingin bangkit dari rasa kehancuran, mari secara bersama-sama kita mendukung siapa yang layak dijadikan pemimpin yang membawa Aceh ke arah yang lebih baik”.⁷¹

“Selain itu Irwandi-Nova juga menyampaikan harapannya untuk masyarakat Aceh. Aceh adalah bangsa yang disegani dalam sejarah, masyarakatnya hidup dalam cinta kedamaian, bersyariat, bermatabat, dengan adat-istiadat yang islami. Sudah saatnya Aceh kembali punya pemimpin yang cerdas, berani dan tegas, mempunyai program-program yang pro kepentingan seluruh golongan tertentu.”

“PILKADA 15 Februari 2017 adalah kesempatan terbaik bagi kita rakyat Aceh untuk memilih pemimpin terbaik, jika salah pilih maka 5 Tahun kita selalu dalam penyesalan. Mari kita buka hati dan pikiran, melihat Aceh jauh ke depan, kita satukan hati, satu pilihan, Irwandi-Nova adalah pilihan kita

⁷⁰<http://bgedhiepilkada.blogspot.co.id/2016/12/irwandi-nova-pilihan-cerdas-no-urut-6.html>

⁷¹ <https://web.facebook.com/irwandi.nova.3>

semua. “ambil pelajaran di masa lalu, tinggalkan sisanya. Jangan biarkan belenggu kesedihan menutup cita-cita Aceh untuk lebih baik. Yakin lah sekarang kita punya calon pemimpin yang begitu mencintai rakyatnya. ‘Irwandi-Nova’ sudah terbukti dan teruji”.⁷²

Irwandi Yusuf-Nova Iriansyah mendapat banyak respon positif terhadap informasi yang mereka sampaikan, di mana masyarakat mengagung-agungkan dan memberikan dukungan penuh kepada mereka agar menang di pemilu dan menjadi Pemimpin Aceh yang amanah. Namun masyarakat berharap jika nantinya terpilih menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur, pasangan ini tidak lupa akan janji yang telah mereka ucapkan pada masyarakat yang akan membangun Aceh menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

Irwandi Yusuf merupakan salah satu mantan anggota Gerakan Aceh Merdeka dan dipercaya menduduki posisi Staf Khusus Komando Pusat Tentara GAM dari tahun 1998-2001. Keterlibatan Irwandi sebagai Staf Khusus Komando Pusat Tentara GAM membuat ia berurusan dengan aparat keamanan Indonesia dan ditangkap pada awal 2003. Ia divonis 9 tahun dalam kasus Makar. bencana Tsunami Aceh pada 26 Desember 2004, membuat ia berhasil lolos dari penjara Keudah, Banda Aceh kemudian melarikan diri ke Finlandia, dan ia diberikan tugas oleh petinggi GAM di Swedia sebagai Koordinator Juru Runding GAM. Saat rapat pertama Aceh Monitoring Mission, dia tampil sebagai koordinator Juru Runding GAM di Aceh (2001–2002).

⁷² <http://bgedhiepilekada.blogspot.co.id/2016/12/irwandi-nova-pilihan-cerdas-no-urut-6.html>

Informasi politik dan fitnah politik banyak juga yang muncul di media sosial (facebook) yang kontral kepadanya yang bertujuan untuk menjatuhkan suara rakyat kepada dirinya. Dalam akun Facebooknya Irwandi Yusuf serangkaian kata dan kalimat yang disampaikan bahwa

Namun dibalik informasi yang disampaikan ada fitnah yang muncul di media sosial (facebook) yang kontral kepadanya yang bertujuan untuk menjatuhkan suara rakyat kepada dirinya tetapi Irwandi yusuf membantahnya Melalui akun media sosial milik pribadinya (medsos) Facebook, Irwandi menanggapi pemberitaan itu, dari serangkaian kata dan kalimat yang disampaikan banyak mengandung tanda tanya serta semakin memberikan sinyal terjadinya pergesekan secara internal. Begitupun, entah respon tersebut berdasarkan alasan dari sikap tegasnya atau karena reaksi ‘panik’ setelah Samsul Bahri alias Tiong, Ketua Tim Pemenangan Irwandi-Nova pada Pilkada, 15 Februari 2017, mundur dari Ketua Harian PNA?⁷³

Simak saja kata; *baru saja saya membenahi pemerintahan supaya lebih bersih lebih transparan, tapi saya harus berhadapan dengan teman sendiri yang tetap mengusung birahi ekonomi*. Nah, yang jadi pertanyaan adalah siapa teman sendiri yang mengusung birahi ekonomi itu yang dimaksud Irwandi?

Selanjutnya; *ketika nafsu tidak tersalurkan, mereka menendang kanan kiri dan menyalahkan "pawang misterius"*. Yang jadi soal, nafsu siapa yang tak tersalurkan itu? benarkah dari orang-orang dekat Irwandi? kalau benar, siapa

⁷³<https://www.facebook.com/irwandi.yusuf.756>

(mereka) yang disebut menendang kanan kiri? menyalahkan “pawang misterius”. Kemudian masalah pejabat ULP.⁷⁴ *Saya semula tidak buru-buru mengganti Reza. Dia saya beri petunjuk agar dalam tender, dia ikut peraturan dan tidak KKN. Masih tulis Irwandi; Saya menyatakan tidak ada arahan untuk memenangkan kanan atau kiri, saya perintahkan agar ULP memenangkan yang menang. Namun Reza melawan kebijakan saya karena dia sepertinya terikat kepada lingkaran rezim lama. Nah, benarkah rezim lama yang dimaksud Irwandi itu Dr. Zaini Abdullah atau akrab disapa Abu Doto? Tak hanya itu, Irwandi juga menulis; dari kelompok saya sudah lama muncul gagasan untuk mengganti pejabat ULP dengan calon yang diajukannya supaya mudah berkoordinasi, apa lagi kalau bukan masalah proyek. Ini bermakna bahwa Irwandi memang benar ada dikelilingi oleh kelompok tentu dan siapa mereka? Kalimat; dari kelompok saya, bisa dimaknai pula bahwa Irwandi benar-benar dikelilingi oleh para pawang? Sementara, di kalimat lain, dia membantahnya.*

Kata Irwandi, saya tidak mengambil calon yang disodorkan mereka selain karena tidak memenuhi syarat juga karena saya tidak mau apabila setelah kita berhasil mengusir setan orang hanya untuk digantikan oleh setan kita sendiri. Menariknya, siapa setan yang dimaksud Irwandi, yang telah menyodor calon tertentu tadi? Bukankah kalimat ini terlalu kasar?

⁷⁴<https://www.facebook.com/modusacehdotcom/>

C. Analisis Data Temuan Penelitian

Media sosial adalah sebuah media online, dimana para penggunanya bisa dengan mudah memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya. Konsep lain mengatakan bahwa media sosial merupakan media online yang mendukung interaksi sosial. Implementasinya, media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Media Sosial ini juga sangat banyak di pergunakan oleh para pertarung di dunia politik yang bertujuan untuk mempromosikan segala macam aktifitas dan asas politiknya masing-masing. Sebagai pisau analisis, didukung dengan teori-teori yang bertalian dengan teori penggunaan media dan teori komunikasi politik, untuk melihat bagaimana Kandidat dan tim suksesnya memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi politik dan masyarakat meresponnya.

Analisis teori *New Media* merupakan teknologi komunikasi yang memfasilitasi antara pengguna dan informasi. Interaktifitas disini merupakan karakteristik dari sebagian besar new media. Gagasan yang tegandung dalam definisi tersebut adalah para pengguna dapat menggunakan teknologi informasi yang ada untuk memproduksi dan mendistribusikan konten multimedia secara online, termasuk di dalamnya, video dan foto, teks dan suara. Dengan adanya new media ini masing-masing kadidat para petarung politik mempromosikan politik mereka guna untuk di kenal oleh public. Para calon Gubernur untuk merebut kursi Aceh 1 melakukan pencitraan image masing-masing di media facebook dan oleh rekan timsesnya.

Teori New Media sangat berpengaruh penting dalam dunia politik di zaman sekarang, apalagi zaman makin canggih masyarakat bisa mengetahui para calon pemimpinnya, dimana dia, sedang apa dia, apa yang di buatnya dan tingkah laku apa yang di lakukan hanya tinggal klik saja di internet. Maka peran teori ini sangat efektif dalam mempromosikan aktifitas para petarung politik dan juga bisa di gunakan untuk tujuan menjatuhkan lawan politik atau istilah lain di sebut politik hitam.

Dalam satu contoh kasus ketika masa kampanye pasangan nomor urut 6 Irwandi Yusuf dan Nova Iriansyah ketika berkampanye di stadion Harapan Bangsa dan berkampanye di Aceh Tengah. Otomatis masyarakat yang mendukungnya di Aceh Timur tidak perlu datang ke Aceh Tengah atau Banda Aceh untuk melihat kampanye Irwandi Yusuf cukup buka sosial media langsung tampil di handphone androidnya atau non android dan bisa mengetahui apa saja pesan yang di sampaikan waktu kampanye itu.

Sedang dalam temuan pengkajian teori *Ruang Publik* merupakan peninjauan historis terhadap diskusi-diskusi kritis sebagai respon dari realitas politik yang terjadi pada masyarakat. Kemunculan internet sebagai *media* baru memberikan transformasi yang lebih luas, baik secara praktis maupun teoritis. Para petarung politik memainkan peran untuk memperkenalkan diri baik individu maupun partai politiknya melalui media sosial guna untuk dapat dukungan dari masyarakat. Tujuan komunikasi politik sangat terkait dengan pesan politik yang disampaikan komunikator politik. Sesuai dengan tujuan komunikasi, maka tujuan komunikasi politik itu adakalanya sekedar penyampaian informasi politik, pembentukan citra

politik, pembentukan *public opinion* (pendapat umum) dan bisa pula menghandel pendapat atau tuduhan lawan politik. Selanjutnya komunikasi politik bertujuan menarik simpatik khalayak dalam rangka meningkatkan partisipasi politik saat menjelang pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

New Media memegang peranan penting bagi semua pengguna facebook dalam menyampaikan berbagai informasi, terutama yang menyangkut dengan informasi politik yang disampaikan oleh para calon Gubernur dan Wakil Gubernur Aceh di akun facebook mereka. Dengan adanya *New Media* ini sangat memudahkan para calon dalam mempublikasikan diri untuk dapat menarik perhatian dan simpati publik, karena *New Media* diyakini sebagai media yang signifikan untuk menjangkau seluruh masyarakat terutama bagi masyarakat yang telah menggunakan facebook. Para calon Gubernur dan Wakil Gubernur menggunakan berbagai cara untuk menyampaikan informasi agar dapat menarik simpati para pengguna facebook, informasi tidak hanya berupa kata-kata atau teks akan tetapi informasi berupa foto-foto kegiatan kampanye dan video-video mereka sedang bersama masyarakat.

Keberadaan *New Media* juga memberikan ruang kepada publik untuk dapat menentukan siapa yang pantas menjadi Pemimpin kedepannya. Publik atau khalayak memiliki sifat kebebasan dalam memberikan kritikan dan saran terhadap informasi yang disampaikan para calon Gubernur dan Wakil Gubernur. Seperti halnya dengan Tarmizi A karim dengan pasangannya T Machsalmina Ali banyak sekali para pendukung dan memberika respon positif terhadap informasi yang mereka sampaikan. Lain halnya dengan Zakaria justru

mendapat respon negatif dan positif, namun tidak untuk menjatuhkan, berbeda dengan pasangan Abdullah Puteh-Sayed Mustafa Usab, sebagian masyarakat mendukung dan mengharapkan agar Abdullah Puteh kembali pemimpin Aceh, namun disisi lain kekecewaan masyarakat pada masa pimpinan Abdullah membuat masyarakat jera dan tidak mau menjadikan Abdullah Puteh sebagai pemimpin. Pasangan Zaini Abdullah-Nasaruddin menggelari nama keduanya sebagai AZAN, dan mendapat dukungan dari masyarakat, namun disisi lain melihat usia yang semakin tua dan tenaga yang kian melemah membuat sebagian masyarakat tidak mau jika Zaini memimpin Aceh. Demikian pula pasangan Muzakir Manaf-TA Khalid juga mendapatkan respon positif dan negatif, namun berbeda dengan pasangan Irwandi Yusuf-Nova Iriansyah, masyarakat justru mengagung-agungkan dan memberikan respon positif bahwa Irwandi pantas dijadikan Pemimpin, dan masyarakat berharap agar pasangan ini menang dan bisa memimpin Aceh untuk menjadi lebih baik kedepannya.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian dengan tujuan untuk kebaikan dan kesempurnaan penelitian kedepannya.

1. Bagi para calon Gubernur dan Wakil Gubernur dalam merebut kursi Aceh 1, hendaknya mempergunakan media sebagai alat untuk mempromosikan partai masing-masing tanpa menjatuhkan lawan politiknya. Dengan adanya media ini diharapkan para calon menyampaikan informasi-

informasi yang positif, dan tidak hanya sekedar mendapatkan perhatian dari para pengguna facebook.

2. Bagi masyarakat diharapkan agar lebih berhati-hati dalam menentukan siapa calon yang layak menjadi Pemimpin, apalagi dengan adanya media ini masyarakat lebih mudah menilai para calon Gubernur dan Wakil Gubernur lewat akun facebook mereka dan menentukan secara bebas siapa yang akan mereka pilih sebagai Pemimpin Aceh untuk kedepannya.
3. Untuk mencapai sebuah kemenangan diperlukan perjuangan keras untuk memperolehnya. Oleh sebab itu semoga informasi yang disampaikan para calon Gubernur dan Wakil Gubernur sesuai dengan kemegahan yang telah diperoleh dan menjadi amanah dalam kepemimpinannya.
4. Semoga pada pemilihan pemimpin kedepannya tidak ada saling menjatuhkan dan tidak mengadu domba di antara para lawan politik.
5. Siapapun yang terpilih menjadi pemimpin Aceh di masa yang akan datang semoga menjadi pemimpin yang adil dan amanah serta lebih memprioritaskan kepentingan rakyat di banding kepentingannya dirinya. Dan mampu memberantas para koruptor yang dapat menjatuhkan nama baik Aceh ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Anwar, 2011, *Komunikasi Politik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ardial, 2010, *Komunikasi Politik*, Jakarta: Permata Puri Media.
- Abdul Kadir, Davis, 2003, *Sistem Informasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin, M. 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Budiardjo, Miriam, 2008, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bahri Djamarah, Syaiful, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied, 2009, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, 2009, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Jakarta Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamad, Ibnu, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Iqbal, 2004, *Analisis Data dan Penelitian dengan Strategi*, Jakarta: Budi Aksara.
- La Nora, Ghazaly, Ama 2014, *Ilmu Komunikasi Politik*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Meleong, Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Kasiram, 2008, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: UIN Malang
- Nimmo, Dan, 1989, *Komunikasi Politik, Khalayak, dan Efek*, Bandung: Remaja Karya.
- Rahmat, Jamaluddin, 2004, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bnadung: Remaja Rosdakarya.
- Topo Santoso & Didik Supriyanto, 2004, *Mengawasi Pemilu Mengawal Demokrasi*, Jakarta Utara: Grafindo Persada.
- Zarella, D. (2010). *The Social Media Marketing Book*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI, 2010.

Website:

- Budiyono, "Media Sosial dan Komunikasi Politik," Jurnal Komunikasi (Online), Volume 11, Nomor 1, Oktober (2016), email:masbudism@yahoo.co.id
- Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi dan Media Sosial," Jurnal Komunikasi (Online), Volume III, Nomor 1, Edisi Juli (2011), email:errikadwisw@yahoo.com
- Berliani Ardha, "Social Media Sebagai Media Kampanye Partai Politik 2014 di Indonesia," Jurnal Komunikasi (Online), Volume 13, Nomor 01, Mei (2014), email:berliani.ardha@gmail.com
- <http://kip-pidiekab.go.id/berita-kampanye-calon-lewat-medsos-perhatikan-aturannya.html>, diakses November 2016.
- <http://harlona.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-informasi.html>, diakses September 2017.
- <http://www.meriwardanaku.com/2011/07/politik-dalam-pandangan-islam-by-hasan.html>, diakses 17 September 2017.
- <http://komunikasidakwah.blogspot.com/2010/12/peran-komunikasi-nonverbal-dalam-dakwah.html>, diakses 17 September 2017
- <http://obrolanpolitik.blogspot.com/2013/03/pengertian-pemilihan-umum.html>, diakses 20 Agustus 2017.
- <http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/01/analisis-isi-content-analysis-dalam.html>, diakses 11 November 2017
- <http://alnidafatrissa.blogspot.co.id/2013/06/analisis-mengenai-analisis-isi-analisis.html>, diakses 10 November 2017.
- Arshano Sahar, "Fenomena New Media 9Gag, (Studi Observasi Terhadap Situs 9Gag dan Meme Oleh Remaja), Jurnal E-Komunikasi Volume I, Nomor 3, Edisi Januari (2014), email:shano8209@yahoo.com
- Rulli Nasrullah, "Internet dan Ruang Publik Virtua, Sebuah Refleksi atas Teori Ruang Publik Habermas," Jurnal, Volume 4, Nomor 1, Edisi Mei (2012), email:kangarul@gmail.com

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Hasil Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keputusan (SK) Skripsi

Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hilda Maulia
2. Tempat/Tanggal lahir : Kuala Baru/28-Agustus-1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 411307025
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jln. Tanah Tinggi Ds. Kuala Baru Laut
 - a. Kecamatan : Kuala Baru
 - b. Kabupaten : Aceh Singkil
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Tlp/Hp : 085274103453

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : 2007
10. SMP/MTs : 2010
11. SMA/MA : 2013

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Alm. Khairuddin
13. Nama Ibu : Nurhasida
14. Pekerjaan Orang Tua : Pedagang Kaki Lima
15. Alamat Orang Tua : Jln. Tanah Tinggi Ds. Kuala Baru Laut

Banda Aceh 25 November 2017

Peneliti

Hilda Maulia